

**TUGAS AKHIR**

**ASUHAN BERKESINAMBUNGAN PADA NY. DA  
UMUR 38 TAHUN G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> USIA KEHAMILAN 40 MINGGU 2 HARI  
LETAK SUNGSANG DI PMB MURNIATI**



Oleh:

Nena Setiyanti  
NIM. P07124521122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN  
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA  
2022**

## **TUGAS AKHIR**

**ASUHAN BERKESINAMBUNGAN PADA NY. DA  
UMUR 38 TAHUN G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> USIA KEHAMILAN 40 MINGGU 2 HARI  
LETAK SUNGSANG DI PMB MURNIATI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Profesi Bidan



Oleh:

Nena Setiyanti  
NIM. P07124521122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN  
JURUSAN KEBIDANAN POLTEKKES KEMENKES YOGYAKARTA  
2022**

## **HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS**

Tugas Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Nena Setiyanti

NIM : P07124521122

Tanda Tangan :

Tanggal : 02 Juni 2022

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Civitas Akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya, yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nena Setiyanti  
NIM : P07124521122  
Program Studi : Profesi Bidan  
Jurusan : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-Eklusif (Non Exclusive Royalti- Free Right) atas tugas akhir saya yang berjudul:

**ASUHAN BERKESINAMBUNGAN PADA NY. DA  
UMUR 38 TAHUN G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> USIA KEHAMILAN 40 MINGGU 2 HARI  
LETAK SUNGSANG DI PMB MURNIATI**

beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan HAK Bebas Royalti ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di Yogyakarta

30 Juni 2022

Nena Setiyanti

## HALAMAN PERSETUJUAN

**“ASUHAN BERKESINAMBUNGAN PADA NY. DA  
UMUR 38 TAHUN G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> 40 MINGGU 2 HARI, LETAK SUNGSANG  
DI PMB MURNIATI PRAMBANAN SLEMAN TAHUN 2022”**

Disusun oleh:

Nena Setiyanti

NIM. P0712451122

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

.....

Pembimbing Akademik

Pembimbing Lahan

Faaza Rohma Fathia, S.Tr.Keb., Bdn

Nur Hidayatun, S.ST., Bdn

Yogyakarta, Juni 2022  
Ketua Jurusan Kebidanan

Dr. Yuni Kusmiyati, S.ST., Bdn., MPH  
\_NIP. 197606202002122001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TUGAS AKHIR**

**“ASUHAN BERKESINAMBUNGAN PADA NY. DA  
UMUR 38 TAHUN G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> 40 MINGGU 2 HARI, LETAK SUNGSANG  
DI PMB MURNIATI PRAMBANAN SLEMAN TAHUN 2022”**

Disusun oleh:

Nena Setiyanti

NIM. P0712451122

Telah dipertahankan dalam seminar didepan penguji

Pada Tanggal : .....

Pembimbing Akademik

Faaza Rohma Fathia, S.Tr.Keb., Bdn

(.....)

Pembimbing Lahan

Nur Hidayatun, S.ST., Bdn

(.....)

Yogyakarta, Juni 2022  
Ketua Jurusan Kebidanan

Dr. Yuni Kusmiyati, S.ST., Bdn., MPH  
\_NIP. 197606202002122001

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Kebidanan Komunitas *Continuity Of Care* (COC) I yang berjudul Asuhan Berkesinambungan pada Ny. DA umur 38 Tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> 40 Minggu 2 Hari Primitua, Letak Sungsang di PMB Murniati.

Tugas ini merupakan salah satu syarat guna memenuhi kelulusan dalam Praktik Asuhan Kebidanan Holistik pada Ibu Nifas, Menyusui dan Neonatus program studi Profesi Bidan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemnkes Yogyakarta. Dalam penyusunan tugas ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan kerjasama dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yuni Kusmiyati, SST., MPH selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
2. Hesty Widiasih, SST., M.Keb. selaku Ketua Prodi Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
3. Faaza Rohma Fathia, S.Tr.Keb., Bdn selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dalam penyusunan laporan COC
4. Nur Hidayatun, S.ST., Bdn selaku pembimbing lahan di PMB Murniati yang sudah memberi masukan dalam pembuatan laporan ini.
5. Teman-teman kebidanan dan segenap pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan tugas laporan ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca demi kesempurnaan laporan ini.

Yogyakarta, April 2022

Penulis

## **ABSTRAK**

### **Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. DA Umur 38 Tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>Ab<sub>0</sub>Ah<sub>0</sub> 40 Minggu 2 Hari, Letak Sungsang di PMB Murniati**

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan dengan ibu atau perinatal berada atau akan berada dalam keadaan membahayakan (kematian atau komplikasi serius) selama gestasi atau dalam rentang waktu nifas atau neonatal.<sup>5</sup> Salah satu ibu hamil dengan faktor risiko yaitu dengan usia >35 tahun primipara di PMB Murniati adalah Ny P. Upaya dalam mencegah komplikasi tersebut adalah dengan melakukan asuhan kebidanan komprehensif (Continuity Of Care/COC) yang merupakan asuhan kepada ibu selama dan setelah kehamilan dan persalinan sampai nifas, salah satu upaya yang dapat mengoptimalkan deteksi risiko tinggi maternal dan neonatal secara promotif dan preventif.

Kontak pertama terjadi pada tanggal 4 Desember 2021 saat usia kehamilan 40 minggu, saat ibu melakukan antenatal care. Ibu belum merasakan kontraksi, Gerakan janin aktif dan bayi berada dalam letak sungsang, sehingga dianjurkan untuk melakukan konsultasi dengan Dokter Spesialis Kandungan untuk persiapan persalinan. Kontak kedua terjadi tanggal 6 Desember 2021 saat usia kehamilan 40 minggu 2 hari, ibu datang ke PMB Murniati dalam persalinan kala 1 fase aktif pembukaan 7 cm, presentasi bokong. Kala 1 berlangsung singkat, 30 menit sejak pembukaan 7, ibu merasa ingin meneran. Bayi lahir presentasi bokong 15 menit kemudian (21.45 WIB) Pada saat kehamilan ditemukan masalah yaitu ibu hamil dalam usia risiko tinggi (38 tahun) dan bayi berada dalam letak sungsang. Persalinan pada tanggal 6 Desember 2021 dilakukan di PMB Murniati. Proses persalinan berlangsung spontan dengan manuver, pukul 21.45 bayi lahir langsung menangis, jenis kelamin perempuan dilakukan IMD, ibu dalam keadaan sehat. Berat badan bayi 2800gr, PB 48cm, LK 32cm,LD 33cm. Pada masa nifas dilakukan kunjungan nifas selama tiga kali dan tidak ada penyulit ataupun masalah. Bayi baru lahir kondisi sehat dan tidak ada penyulit selama kunjungan neonatal. Ny. DA dan suami sepakat menggunakan kontrasepsi IUD, sudah terpasang pada tanggal 21 Januari 2022



Kesimpulan dari laporan ini adalah pada ibu hamil dengan usia berisiko dan primuma memiliki komplikasi. Risiko komplikasi lebih berat terjadi pada ibu hamil primuma dibandingkan primigravida muda. Komplikasi yang dapat terjadi seperti hipertensi kronis, *superimposed hypertension*, tingkat persalinan dengan operasi *caesar* yang lebih tinggi, postterm dan persalinan dengan bantuan. Juga ditemukan adanya kelainan pertumbuhan intrauterin dan malformasi kongenital.<sup>9</sup>

## ABSTRACT

### **Continuous Midwifery Care for Mrs. DA Age 38 Years G1P0Ab0Ah0 40 Weeks 2 Days, Breech Position at PMB Murniati**

A high risk pregnancy is a pregnancy in which the mother or perinatal is or will be in a dangerous condition (death or serious complications) during gestation or in the puerperium or neonatal period. is Mrs. P. Efforts to prevent these complications are to carry out comprehensive obstetric care (Continuity Of Care / COC) which is care for mothers during and after pregnancy and childbirth until the puerperium, one of the efforts that can optimize the detection of high risk maternal and neonatal in a promotive manner and preventive.

The first contact occurred on December 4, 2021 at 40 weeks of gestation, when the mother did antenatal care. The mother has not felt contractions, the fetal movement is active and the baby is in a breech position, so it is recommended to consult an obstetrician to prepare for labor. The second contact occurred on December 6, 2021 at 40 weeks 2 days of pregnancy, the mother came to PMB Murniati in the first stage of labor, the active phase, opening 7 cm, buttocks presentation. The first stage was short, 30 minutes since the opening of the 7th, the mother felt like pushing. The baby was born with breech presentation 15 minutes later (21.45 WIB) During pregnancy, problems were found, namely the pregnant woman was at a high risk age (38 years) and the baby was in a breech position. The delivery on December 6, 2021 was carried out at PMB Murniati. The delivery process took place spontaneously with maneuvers, at 21:45 the baby was born crying immediately, the female sex was carried out by IMD, the mother was in good health. Baby's weight is 2800gr, PB 48cm, LK 32cm, LD 33cm. During the postpartum period, three postpartum visits were carried out and there were no complications or problems. The newborn was in good health and there were no complications during the neonatal visit. Mrs. DA and husband agreed to use the IUD contraception, it was installed on January 21, 2022.

The conclusion of this report is that pregnant women with age at risk and primipara have complications. The risk of complications is more severe in primipara pregnant women compared to young primigravida. Complications that can occur include chronic hypertension, superimposed hypertension, higher rates of cesarean delivery, postterm and assisted delivery. There are also intrauterine growth abnormalities and congenital malformations

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	4
C. Ruang Lingkup .....	4
D. Manfaat .....	4
<b>BAB II KAJIAN KASUS DAN TEORI .....</b>	<b>6</b>
A. Kajian Kasus .....	6
B. Kajian Teori .....	8
1. Kehamilan .....	8
2. Persalinan .....	18
3. Bayi Baru Lahir .....	27
4. Nifas .....	30
5. KB .....	44
<b>BAB III PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Ny. DA .....	50
B. Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny. DA .....	52
C. Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir pada By. Ny. DA .....	53
D. Asuhan Kebidanan Masa Nifas pada Ny. DA .....	54
E. Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny. DA .....	55
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1. Alur Manajemen Bayi Baru Lahir .....</b>	<b>30</b>
---	-----------

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**Lampiran 1. Asuhan Kebidanan SOAP**

**Lampiran 2. Informd Consent**

**Lampiran 3. Surat Persetujuan Selesai COC**

**Lampiran 4. Foto Dokumentasi**

**Lampiran 5. Kunjungan Rumah**

**Lampiran 6. Jurnal**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesejahteraan suatu bangsa di pengaruhi oleh kesejahteraan ibu dan anak, kesejahteraan ibu dan anak di pengaruhi oleh proses kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan juga pada saat pemakaian alat kontrasepsi. Proses tersebut akan menentukan kualitas sumber daya manusia yang akan datang. Pelayanan kesehatan maternal neonatal merupakan salah satu unsur penentu status kesehatan.<sup>1</sup> Kontinuitas perawatan ibu dan anak berakar dari kemitraan klien dan bidan dalam jangka panjang dimana bidan mengetahui riwayat klien dari pengalaman dan hasil penelusuran informasi sehingga dapat mengambil suatu tindakan.<sup>2</sup>

Asuhan *Continuity of Care (COC)* merupakan asuhan secara berkesinambungan dari hamil sampai dengan Keluarga Berencana (KB) sebagai upaya penurunan AKI & AKB. Kematian ibu dan bayi merupakan ukuran terpenting dalam menilai indikator keberhasilan pelayanan kesehatan di Indonesia, namun pada kenyataannya ada juga persalinan yang mengalami komplikasi sehingga mengakibatkan kematian ibu dan bayi.<sup>3</sup> Angka kematian ibu (AKI) adalah jumlah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera.<sup>4</sup> Angka kematian Bayi (AKB) adalah angka probabilitas untuk meninggal di umur antara lahir dan 1 tahun dalam 1000 kelahiran hidup.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan suatu negara. Menurut *World Health Organization (WHO)* AKI sangat tinggi sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan di seluruh dunia setiap hari. Sekitar 303.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Hampir semua kematian ibu (99%) terjadi di negara berkembang. Angka kematian ibu tahun

2018 di negara berkembang adalah 239 per 100.000 kelahiran hidup dibandingkan 12 per 100.000 kelahiran hidup di negara maju. AKI menjadi indikator dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan masih fokus dalam upaya menurunkan AKI. Komitmen global menyepakati dalam SDGs untuk mengurangi rasio angka kematian ibu hingga kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2030.<sup>5</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Angka kematian ibu di Indonesia sampai saat ini masih tinggi hal tersebut merupakan masalah kesehatan yang belum dapat diatasi secara tuntas. Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2015) dalam Profil Kesehatan Indonesia (2017), kematian ibu mengalami penurunan dari 359 pada tahun 2012 menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Angka ini jauh dari target *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015 yaitu angka kematian ibu sebesar 102 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>6</sup>

Penyebab utama kematian ibu di Indonesia pada tahun 2014 –2015 yaitu perdarahan 31%, hipertensi dalam kehamilan (HDK) 26%, infeksi 6%, gangguan sistem perdarahan 6,9%, gangguan metabolik 1,33%, dan lain-lain 28,4%. Penyebab kematian ibu dapat diminimalisir apabila kualitas *antenatal care* dilaksanakan dengan baik.<sup>7</sup> Keadaan yang dapat menyebabkan kondisi ibu hamil tidak sehat antara lain adalah penanganan komplikasi, anemia, ibu hamil yang menderita diabetes, hipertensi, malaria, dan empat terlalu (terlalu muda <20 tahun, terlalu tua >35 tahun, terlalu dekat jaraknya 2 tahun dan terlalu banyak anaknya >3).<sup>8</sup>

Jumlah kematian ibu di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada tahun Pada tahun 2017 angka kematian ibu menjadi 34 kasus, pada 2018 menjadi 35 kasus dan terus bertambah menjadi 36 kasus pada 2019 dan pada 2020 terdapat 40 kasus kematian ibu di Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>9</sup> Untuk Kabupaten Bantul sendiri AKI pada tahun 2017 sebanyak 9 kasus, meningkat pada tahun 2018 menjadi 14 kasus, kemudian turun menjadi 13 kasus pada



tahun 2019 namun kembali mengalami kenaikan menjadi 20 kasus pada tahun 2020.<sup>10</sup>

Risiko tinggi pada kehamilan dapat ditemukan saat menjelang waktu kehamilan, waktu hamil muda, waktu hamil pertengahan, saat *in partu* bahkan setelah persalinan terutama dengan umur <20 tahun dan >35 tahun.<sup>9</sup> Ibu hamil yang mengalami gangguan medis atau masalah kesehatan akan dimasukkan kedalam kategori risiko tinggi, sehingga kebutuhan akan pelaksanaan asuhan pada kehamilan menjadi lebih besar.<sup>11</sup>

Risiko komplikasi lebih berat terjadi pada ibu hamil primipara diantaranya seperti hipertensi kronis, *superimposed hypertension*, tingkat persalinan dengan operasi *caesar* yang lebih tinggi, postterm dan persalinan dengan bantuan bila dibandingkan primigravida muda. Juga ditemukan adanya kelainan pertumbuhan intrauterin dan malformasi kongenital.<sup>9</sup>

Masih tingginya angka kematian ibu dan bayi maka diperlukan asuhan kebidanan berbasis *Continuity of Care (COC)* mulai dari ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan keluarga berencana. *COC* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan terus-menerus antara seorang wanita dengan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan kualitas pelayanan dari waktu ke waktu yang membutuhkan hubungan terus-menerus antara pasien dengan tenaga profesional kesehatan. Layanan kebidanan harus disediakan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran dan melahirkan sampai enam minggu pertama postpartum.<sup>12</sup> *COC* adalah suatu proses dimana pasien dan tenaga kesehatan yang kooperatif terlibat dalam manajemen pelayanan kesehatan secara terus menerus menuju pelayanan yang berkualitas tinggi, biaya perawatan medis yang efektif.<sup>13</sup> Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu hamil melalui pemberian pelayanan *antenatal care* terpadu minimal 4 kali selama masa kehamilan.

Berdasarkan ruang lingkup asuhan yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus, dan Keluarga Berencana maka penulis melakukan penyusunan *continuity of care* pada pasien Ny. DA G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> postterm dengan letak sungsang.

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB dengan menggunakan pendekatan Asuhan Kebidanan holistik

### 2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan asuhan kebidanan pada Ny.DA dalam masa kehamilan di PMB Murniati
- b. Memberikan asuhan kebidanan pada Ny.DA dalam masa persalinan di PMB Murniati
- c. Memberikan asuhan kebidanan pada By. Ny. DA dalam masa neonatal di PMB Murniati
- d. Memberikan asuhan kebidanan pada Ny. DA dalam masa nifas di PMB Murniati
- e. Memberikan asuhan kebidanan pada Ny. DA dalam pelaksanaan KB di PMB Murniati

## **C. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup asuhan adalah asuhan kebidanan holistik pada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, dengan usia berisiko secara *Continuity of Care*.

## **D. Manfaat**

1. Manfaat bagi Mahasiswa Profesi Bidan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, serta bahan dalam penerapan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* terhadap ibu hamil, bersalin, nifas, BBL
2. Manfaat bagi Bidan PMB Murniati  
Laporan studi kasus ini dapat menjadi tambahan bahan pustaka agar menjadi sumber bacaan sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi Bidan Jaga terhadap tata laksana kasus secara *Continuity of Care*.

3. Manfaat bagi Pasien, Keluarga dan Masyarakat Wilayah PMB Murniati

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pasien, keluarga dan masyarakat tentang kehamilan, persalinan, masa nifas, neonatus dan keluarga berencana, sehingga mampu mengantisipasi, mencegah dan menanggulangi terjadinya kegawat daruratan dan dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas di masyarakat.

## **BAB II**

### **KAJIAN KASUS DAN TEORI**

#### **A. Kajian Kasus**

##### **1. Asuhan Kehamilan**

Dalam kasus yang dikaji, seorang ibu bernama Ny. DA berumur 38 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> posterm primitua datang ke PMB Murniati tanggal 4 Desember 2022 untuk memeriksakan kehamilannya dengan usia kehamilan 40 minggu. Ny. DA mengeluh belum mulai merasakan kenceng-kenceng. HPHT 29 Maret 2021, dan HPL 4 Desember 2021. Ny. DA mengatakan ini merupakan kehamilan pertamanya setelah 10 tahun menikah dan tidak pernah keguguran. Hasil pemeriksaan didapatkan TD: 124/84 mmHg, N: 86 x/m, R: 20 x/m, SB: 36,5<sup>0</sup> C. Dilakukan pemeriksaan fisik, BB: 70,7kg, TB: 159cm, LILA 26cm dan IMT: 27,59 pemeriksaan abdomen palpasi didapatkan TFU: 29cm, DJJ 148x/m teratur, punggung sebelah kiri, dan presentasi bokong, belum masuk PAP.

Ny. DA diberikan tablet tambah darah sebanyak 15 tablet diminum 1x1 secara teratur. Untuk vitamin tidak diberikan sebab, Ny. DA mengatakan vitaminnya masih ada. Dilakukan pemeriksaan laboratorium pada saat kunjungan ANC dengan Hb 12,5gr/dl, HbSAg: negatif, HIV : Non Reaktif, UR : normal. Ibu telah diberikan edukasi untuk melanjutkan pemeriksaan antenatal care dan persalinan di rumah sakit, karena bayinya dalam letak sungsang.

##### **2. Asuhan Persalinan**

Pada tanggal 6 Desember 2021 pukul 21.05 WIB, Ny. DA datang dengan keluhan merasakan kontraksi semakin sering dan semakin nyeri semenjak jam 18.00 WIB. Usia kehamilan 40 minggu 2 hari. Dilakukan pengukuran TD: 130/80mmHg, N: 91x/m, R: 21x/m, SB: 36,5<sup>0</sup>C. Dilakukan pemeriksaan abdomen dengan palpasi didapatkan punggung sebelah kiri, dan presentasi bokong, DJJ 147x/m teratur, hasil

pemeriksaan dalam : portio tipis lunak mendatar, pembukaan 7 cm, selaput ketuban positif, presentasi bokong, hodge 2, STLD+, AK-. Kala 1 berlangsung singkat, 30 menit kemudian (21.35 WIB) ibu merasa ingin meneraan. Ibu meneran selama 15 menit. Pukul 22.05 WIB, bayi lahir dengan presentasi bokong murni. Pertolongan persalinan dilakukan dengan Teknik Breech dan Manuver Mauriceu untuk melahirkan kepala.

### **3. Asuhan Neonatal**

Ny. DA melahirkan bayi jenis kelamin perempuan dengan APGAR SCORE 1 menit 8, 5 menit 9, 10 menit 10, BB: 2800gr, PB: 47cm, LK 32cm, LD 33cm, LiLA 11cm, bayi langsung menangis dan dilakukan IMD  $\pm$  selama 1 jam. By.Ny. DA diberikan salep mata, diinjeksi vitamin K dan diberikan HB 0. Plasenta dilahirkan kesan lengkap, terdapat rupture perineum derajat 2, dilakukan hacting dalam dan luar dengan menggunakan anastesi lokal.

Pada Kunjungan Neonatal ke 2 tanggal 12 Desember 2021, By.Ny. DA berumur 6 hari, tali pusat telah lepas, BB: 3200 gr, PB 47cm, LK 32 cm dan By Ny. DA menyusu dengan perlekatan yang baik, tidak ada tanda ikterik.

Kunjungan Neonatal ke 3 dilaksanakan tanggal 28 Desember 2021 saat usia bayi 22 hari dan akan diberikan imunisasi BCG, pemeriksaan pada bayi didapatkan HR: 140x/m, RR: 38x/m, Suhu 36,9<sup>0</sup>C.

### **4. Asuhan Masa Nifas**

Kunjungan Nifas 1 (KF 1) dilaksanakan sebelum ibu pulang, yaitu 6 jam semenjak persalinan. Hasil yang didapatkan adalah, vital sign ibu dalam batas normal, kontraksi uterus keras, TFU 2 jari dibawah pusat, loche rubra normal, jahitan jalan lahir baik, tidak ada oedema tidak ada hematoma. Putting ibu menonjol dengan pengeluaran kolostrum, tidak ada putting lecet dan tidak ada bendungan ASI.

Pada Kunjungan Nifas ke 2 Pada tanggal 12 Desember 2021 Ny. DA, berkomunikasi melalui whats app, mengatakan bahwa kaki bengkak dan kemarin sempat demam dan menggigil. Kemudian dilakukan

kunjungan rumah, didapatkan hasil pemeriksaan ibu TD 120/80 MmHg, N: 82 x/menit, R: 21 x/menit, S: 36,6°C, ASI: lancar, ada puting lecet, ada bendungan ASI. TFU pertengahan antara pusat dan simpisis, kontraksi uterus baik, jahitan perineum baik. Pengeluaran pervaginam lochia sanguinolenta (merah kecoklatan), tidak ada tanda tanda infeksi hanya saja ibu mengeluh nyeri karena puting ibu lecet. Memberikan KIE pada ibu posisi menyusui dan cara menyusui yang nyaman dan tidak membuat puting susu lecet, memberikan KIE tentang tidak menggunakan sabun untuk mencuci puting susu, cukup dengan mengolesi ASI dan dibiarkan sampai kering. Ny. DA mengatakan berencana akan memberikan ASI Eksklusif.

Pada tanggal 28 Desember 2022 Ny. DA, datang ke PMB untuk imunisasi BCG , saat itu dilakukan pemeriksaan nifas ke 4 (KF4) dengan hasil pemeriksaan pada Ny. DA didapatkan TD: 120/70mmHg, N:80x/m, R: 22x/m, SB: 36,5<sup>0</sup>C, TFU tidak teraba, jahitan perineum sudah kering, darah berwarna kuning kecoklatan (lochea serosa). Ny. DA mengatakan sudah tidak ada keluhan lagi terkait menyusui dan berencana akan memberikan ASI Eksklusif. Menanyakan terkait keputusan kontrasepsi, Ny.DA akan berdiskusi sekali lagi untuk memantapkan pilihan, Ny.DA berencana akan menggunakan kontrasepsi IUD.

## **5. Asuhan Pelayanan KB**

Melalui whats app, Ny.DA menyampaikan bahwa telah sepakat dengan suami untuk menggunakan kontrasepsi IUD dan mengatakan akan datang ke PMB tanggal 21 Januari 2022 untuk memasang IUD . Pada tanggal 21 Januari 2022, IUD telah terpasang.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Kehamilan**

#### **a. Pengertian**

Kehamilan adalah mata rantai yang berkesinambungan dan terdiri dari: ovulasi (pelepasan ovum), migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi

dan pertumbuhan zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm.<sup>9</sup> Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin. Lamanya hamil normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dihitung dari Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT).<sup>1</sup> Menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional, kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi.<sup>15</sup>

#### **b. Perubahan Fisiologi Trimester III**

Menurut Vivian (2011) Perubahan fisiologi pada masa kehamilan Trimester III adalah :<sup>16</sup>

1) Minggu ke-28/bulan ke-7

Fundus berada dipertengahan antara pusat dan sifoudeus. Hemoroid mungkin terjadi. Pernapasan dada menggantikan pernapasan perut. Garis bentuk janin dapat dipalpasi. Rasa panas perut mungkin terasa.

2) Minggu ke-32/ bulan ke-8

Fundus mencapai prosesus sifoideus, payudara penuh, dan nyeri tekan. Sering BAK mungkin kembali terjadi. Selain itu, mungkin juga terjadi dispnea.

3) Minggu ke-38/ bulan ke-9

Penurunan bayi ke dalam pelvis/panggul ibu (*lightening*). Plasenta setebal hampir 4 kali waktu usia kehamilan 18 minggu dan beratnya 0,5-0,6 kg. Sakit punggung dan sering BAK meningkat. Braxton Hicks meningkat karena serviks dan segmen bawah rahim disiapkan untuk persalinan.

#### **c. Perubahan Psikologi Trimester III**

Menurut Sulistyawati (2013) Perubahan psikologis pada masa kehamilan Trimester III , yaitu:<sup>17</sup>

1) Rasa tidak nyaman timbul kembali, merasa dirinya jelek, aneh, dan tidak menarik.

- 2) Merasa tidak menyenangkan ketika bayi tidak lahir tepat waktu
- 3) Takut akan rasa sakit dan bahaya fisik yang timbul pada saat melahirkan, khawatir akan keselamatannya.
- 4) Khawatir bayi akan dilahirkan dalam keadaan tidak normal, bermimpi yang mencerminkan perhatian dan kekhawatirannya.
- 5) Merasa sedih karena akan terpisah dari bayinya.
- 6) Merasa kehilangan perhatian
- 7) Perasaan mudah terluka (sensitif) & Libido menurun

#### **d. Tanda Bahaya Kehamilan**

Menurut Prawirohardjo (2016), deteksi dini gejala dan tanda bahaya selama kehamilan merupakan upaya terbaik untuk mencegah terjadinya gangguan yang serius terhadap kehamilan ataupun keselamatan ibu hamil.<sup>5</sup>

##### 1) Perdarahan pervaginam

Perdarahan pada kehamilan muda atau usia kehamilan dibawah 20 minggu, umumnya disebabkan oleh keguguran. Sekitar 10-12% kehamilan akan berakhir dengan keguguran yang pada umumnya (60-80%) disebabkan oleh kelainan kromosom yang ditemui pada spermatozoa ataupun ovum. Perdarahan pada kehamilan lanjut atau diatas 20 minggu pada umumnya disebabkan oleh plasenta previa. Perdarahan yang terjadi sangat terkait dengan luas plasenta dan kondisi segmen bawah rahim yang menjadi tempat implantasi plasenta tersebut. Pada plasenta yang tipis dan menutupi sebagian jalan lahir, maka umumnya terjadi perdarahan bercak berulang dan apabila segmen bawah rahim mulai terbentuk disertai dengan sedikit penurunan bagian terbawah janin, maka perdarahan mulai meningkat hingga tingkatan yang dapat membahayakan keselamatan ibu.

##### 2) Pre-Eklamsia

Pada umumnya ibu hamil dengan usia kehamilan diatas 20 minggu disertai dengan peningkatan tekanan darah diatas normal



sering diasosiasikan dengan pre-eklamsia. Data atau informasi awal terkait dengan tekanan darah sebelum hamil akan sangat membantu petugas kesehatan untuk membedakan hipertensi kronis (yang sudah ada sebelumnya) dengan pre-eklamsia. Gejala dan tanda lain dari pre-eklamsia adalah sebagai berikut:

- a. Hiperfleksia
  - b. Sakit kepala atau sefalgia yang tidak membaik dengan pengobatan umum.
  - c. Gangguan penglihatan seperti pandangan mata kabur, skotomata, silau atau berkunang – kunang.
  - d. Nyeri epigastrik.
  - e. Oliguria (luaran kurang dari 500 ml/jam).
  - f. Tekanan darah sistolik 20 – 30 mmHg dan diastolik 10 – 20 mmHg di atas normal.
  - g. Proteinuria (>+1)
  - h. Edema menyeluruh.
- 3) Nyeri Hebat di Daerah Abdominopelvikum

Bila hal tersebut di atas terjadi pada kehamilan trimester kedua atau ketiga dan disertai dengan riwayat dan tanda dibawah ini, maka diagnosisnya mengarah pada solusio plasenta, baik dari jenis yang disertai perdarahan (*revealed*) maupun tersembunyi (*concealed*):

- a) Trauma abdomen.
- b) Preeklamsia.
- c) Tinggi fundus uteri lebih besar dari usia kehamilan (UK).
- d) Bagian – bagian janin sulit diraba.
- e) Uterus tegang dan nyeri.
- f) Janin mati dalam rahim.

Beberapa gejala dan tanda lain yang harus diwaspadai terkait dengan gangguan serius selama kehamilan adalah sebagai berikut:

- 1) Muntah berlebihan yang berlangsung selama kehamilan.
- 2) Disuria.
- 3) Menggigil atau demam.
- 4) Ketuban pecah dini atau sebelum waktunya.
- 5) Uterus lebih besar atau lebih kecil dari Usia Kehamilan (UK) yang sesungguhnya.

Menurut buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (2015), tanda bahaya kehamilan adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) Perdarahan pervaginam pada hamil mudah dan hamil tua.
- 2) Sakit kepala yang hebat.
- 3) Penglihatan kabur.
- 4) Bengkak kaki, tangan dan wajah, atau sakit kepala disertai kejang.
- 5) Keluar cairan pervaginam (Air ketuban keluar sebelum waktunya).
- 6) Janin dirasakan kurang bergerak dibandingkan sebelumnya.
- 7) Nyeri perut yang hebat
- 8) Demam tinggi.
- 9) Muntah terus dan tidak mau makan

**e. Antenatal Care Terpadu**

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 97 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masa sebelum hamil, masa hamil, persalinan, dan masa sesudah melahirkan, penyelenggaraan pelayanan kontrasepsi, serta pelayanan kesehatan seksual. Pelayanan kesehatan pada ibu hamil tidak dapat dipisahkan dengan pelayanan persalinan, pelayanan nifas dan pelayanan kesehatan bayi baru lahir. Kualitas pelayanan antenatal yang diberikan akan mempengaruhi kesehatan ibu hamil dan janinnya, ibu bersalin dan bayi baru lahir serta ibu nifas.<sup>19</sup>

Dalam pelayanan antenatal terpadu, tenaga kesehatan harus dapat memastikan bahwa kehamilan berlangsung normal, mampu

mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil, melakukan intervensi secara adekuat sehingga ibu hamil siap untuk menjalani persalinan normal. Setiap kehamilan, dalam perkembangannya mempunyai risiko mengalami penyulit atau komplikasi. Oleh karena itu, pelayanan antenatal harus dilakukan secara rutin, sesuai standar dan terpadu untuk pelayanan antenatal yang berkualitas.

Menurut PERMENKES RI Nomor 97 Tahun 2014. Pelayanan antenatal terpadu merupakan pelayanan kesehatan komprehensif dan berkualitas yang dilakukan melalui : 1. Pemberian pelayanan dan konseling kesehatan termasuk stimulasidan gizi agar kehamilan berlangsung sehat dan janinnya lahir sehat dan cerdas 2. Deteksi dini masalah, penyakit dan penyulit/komplikasi kehamilan 3. Penyiapan persalinan yang bersih dan aman 4. Perencanaan antisipasi dan persiapan dini untuk melakukan rujukan jika terjadi penyulit/komplikasi 5. Penatalaksanaan kasus serta rujukan cepat dan tepat waktu bila diperlukan. 6. Melibatkan ibu hamil, suami dan keluarganya dalam menjaga kesehatan dan gizi ibu hamil, menyiapkan persalinan dan kesiagaan bila terjadi penyulit/komplikasi.<sup>19</sup>

Menurut Permenkes (2014) semua ibu hamil dan suami/keluarga diharapkan ikut serta minimal 1x pertemuan. Untuk mendapatkan pelayanan terpadu dan komprehensif sesuai standar minimal 4 kali selama kehamilan. Kontak 4 kali dilakukan sebagai berikut: 1. 1x pada trimester I, yaitu sebelum usia kehamilan 14 minggu 2. 1x pada trimester II, yaitu selama umur kehamilan 14–28 minggu 3. 2x pada trimester ketiga, yaitu selama kehamilan 28–36 minggu dan setelah umur kehamilan 36 minggu. Pelayanan antenatal bisa lebih dari 4 kali bergantung pada kondisi ibu dan janin yang dikandungnya. Pelayanan kesehatan pada ibu hamil tidak dapat dipisahkan dengan pelayanan persalinan, pelayanan nifas dan pelayanan kesehatan bayi baru lahir. Kualitas pelayanan antenatal yang diberikan akan mempengaruhi

kesehatan ibu hamil dan janinnya, ibu bersalin dan bayi baru lahir serta ibu nifas.<sup>19</sup>

Dalam pelayanan antenatal terpadu, tenaga kesehatan harus dapat memastikan bahwa kehamilan berlangsung normal, mampu mendeteksi dini masalah dan penyakit yang dialami ibu hamil dan melaksanakan rujukan dengan cepat dan tepat sesuai dengan indikasi medis, dan dengan melakukan intervensi yang adekuat diharapkan ibu hamil siap menjalani persalinan.<sup>14</sup> Dalam pemberian antenatal terpadu, diharapkan ibu hamil dapat melakukan kontak dengan dokter setidaknya minimal 1 kali, yaitu: a. Kontak dengan dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi (SpOG) b. Kontak dengan dokter gigi. c. Kontak dengan dokter umum. d. Kontak dengan dokter paru-paru. e. Kontak dengan ahli gizi.<sup>14</sup>

**f. Kehamilan dengan Usia Berisiko > 35 Tahun**

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan dengan ibu atau perinatal berada atau akan berada dalam keadaan membahayakan (kematian atau komplikasi serius) selama gestasi atau dalam rentang waktu nifas atau neonatal.<sup>5</sup> Yang dimaksud dengan terlalu tua adalah hamil diatas usia 35 tahun kondisi kesehatan ibu dan fungsi berbagai organ dan sistem tubuh diantaranya otot, syaraf, endokrin, dan reproduksi mulai menurun. Bila seorang wanita hamil setelah berumur 35 tahun ke atas, kesehatan tubuh ibu sudah tidak sebaik pada umur 20-35 tahun dan kemungkinan memperoleh anak cacat lebih besar. Pada usia lebih dari 35 tahun terjadi penurunan curah jantung yang disebabkan kontraksi miokardium. Ditambah lagi dengan tekanan darah dan penyakit lain yang melemahkan kondisi ibu, sehingga dapat mengganggu sirkulasi darah kejanin yang berisiko meningkatkan komplikasi medis pada kehamilan, antara lain : keguguran, eklamsia, dan perdarahan.

Wiknjosastro (2010) menyebutkan frekuensi plasenta previa pada primigravida yang berumur lebih dari 35 tahun 10 kali lebih

sering dibandingkan dengan primigravida yang berumur kurang dari 25 tahun. Ibu hamil yang dicurigai mengalami perdarahan antenatal harus memeriksakan kehamilannya di RumahSakit (RS) yang memiliki fasilitas operatif dan transfusi darah dan bersalin di RS tersebut.<sup>20</sup>

Kehamilan pada usia tua (35 tahun keatas) menyebabkan risiko timbulnya kombinasi antara penyakit usia tua dan kehamilan tersebut yang menyebabkan risiko meninggal atau cacat pada bayi dan ibu hamil menjadi bertambah tinggi.<sup>21</sup> Faktor yang mempengaruhi kehamilan diatas usia 35 tahun dilihat dari segi kesehatan :

1) Kondisi rahim

Penurunan kemampuan rahim terutama terjadi pada wanita diatas usia 35 tahun. Faktor penuan juga bisa membuat embrio yang dihasilkan akan sulit melekat pada lapisan lendir rahim. Kondisi ini bisa menyebabkan keguguran, atau memunculkan kecenderungan terjadinya plasenta tidak menenpel ditempat yang semestinya. Disamping itu, juga akan menyebabkan risiko hamil di luar kandungan (*ektopik*).

2) Hormon

Produksi hormon yang banyak dihasilkan mulai dari usia 14 tahun dan mulai menurun ketika memasuki usia 38 tahun, hingga wanita memasuki masa menopause.

3) Kualitas rongga dan otot-otot panggul

Pertambahan usia juga mengakibatkan penurunan kualitas rongga dan otot-otot panggul. Hal ini membuat rongga panggul tidak mudah lagi menghadapi dan mengatasi komplikasi yang berat, seperti perdarahan.

**g. Primitua**

1) Definisi

Primigravida tua (*older primigravida*) adalah seorang wanita dimana mengalami kehamilan pertama pada usia lebih dari 35

tahun. Seorang primigravida tua memiliki risiko preeklamsia lebih tinggi oleh karena adanya perbedaan elastisitas dan kemunduran sistem kardiovaskuler, selain itu seorang primigravida tua memiliki kecenderungan masalah obesitas lebih tinggi dibanding primigravida muda. Selain karena faktor biologis, juga terdapat faktor sosial, kini wanita karir dan terdidik banyak yang ingin hidup mandiri untuk mengejar karir sehingga akan terlambat menikah dan hamil di atas usia 35 tahun. Pengawasan perlu diperhatikan karena dapat terjadi hipertensi karena stres pekerjaan yang kemudian hipertensi ini dapat menjadi pemicu preeklamsia, Diabetes Melitus, perdarahan antepartum, abortus, persalinan prematur, kelainan kongenital, dan gangguan tumbuh kembang janin dalam rahim. Menurut penelitian yang dilakukan eke dan eleje (2009) dalam Cuningham (2013) menunjukkan bahwa primigravida tua secara signifikan berhubungan dengan risiko tinggi anemia, diabetes mellitus, malpresentasi, hiperemesis gravidarum dan IUGR serta risiko tinggi terhadap disproporsi sefalopelvik, fetal distress, kala II lama dan perdarahan post partum.<sup>9</sup>

## 2) Komplikasi

Baik primigravida muda maupun primigravida tua memiliki Kehamilan Risiko Tinggi (KRT), yaitu keadaan di mana jiwa ibu dan janin yang dikandungnya dapat terancam, bahkan dapat mengakibatkan kematian. Namun pada primigravida muda memiliki risiko lebih rendah, karena dianggap memiliki ketahanan tubuh lebih baik daripada primigravida tua. Hal ini diperkuat oleh suatu penelitian yang membandingkan antara primigravida muda dan primigravida tua, didapatkan pada kehamilan primigravida tua memiliki risiko komplikasi lebih berat, seperti hipertensi kronis, *superimposed hypertension*, tingkat persalinan dengan operasi *caesar* yang lebih tinggi, persalinan dengan bantuan bila

dibandingkan primigravida muda. Juga ditemukan adanya kelainan pertumbuhan intrauterin dan malformasi kongenital. Dikemukakan juga oleh penelitian Al-Turki *et al* (2013) bahwa pada primigravida tua memiliki risiko komplikasi seperti Diabetes Melitus, preeklamsia, plasenta previa dan besar kemungkinan menyebabkan persalinan secara *sectio caesarea* bila dibandingkan dengan penyebab lain seperti umur kehamilan lewat bulan dan berat lahir bayi.<sup>9</sup>

#### **h. Dukungan Suami**

Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan / motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan.<sup>22</sup> Kuntjoro dalam Fithriany 2011 mengatakan bahwa pengertian dari dukungan adalah informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya atau dukungan adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi kita.<sup>23</sup>

Suami adalah orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil. Banyak bukti yang ditunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama kehamilan akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan dan sedikit resiko komplikasi persalinan. Hal ini diyakini karena ada dua kebutuhan utama yang ditunjukkan wanita selama hamil yaitu menerima tanda-tanda bahwa ia dicintai dan dihargai serta kebutuhan akan penerimaan pasangannya terhadap anaknya.<sup>23</sup>

## 2. Persalinan

### a) Definisi Persalinan

Persalinan adalah proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung dalam waktu 18 jam, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin.<sup>24</sup> Persalinan adalah bagian dari proses melahirkan sebagai respons terhadap kontraksi uterus, segmen bawah uterus teregang dan menipis, serviks berdilatasi, jalan lahir terbentuk dan bayi bergerak turun ke bawah melalui rongga panggul.<sup>25</sup>

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang dapat hidup ke dunia luar dari dalam rahim melalui jalan lahir dengan LBK atau dengan tenaga ibu sendiri, tanpa bantuan alat-alat, serta tidak melukai ibu dan bayi, yang umumnya berlangsung kurang dari 24 jam.<sup>5</sup>

### b) Tanda-tanda Persalinan

- 1) Tanda pendahuluan adalah :<sup>5</sup>
  - a) *Ligthening* atau *setting* atau *dropping*, yaitu kepala turun memasuki pintu atas panggul.
  - b) Perut kelihatan lebih melebar dan fundus uteri turun.
  - c) Sering buang air kecil atau sulit berkemih (*polakisuria*) karena kandung kemih tertekan oleh bagian terbawah janin.
  - d) Perasaan nyeri di perut dan di pinggang oleh adanya kontraksi-kontraksi lemah uterus, kadang-kadang disebut "*false labor pains*".
  - e) Serviks menjadi lembek; mulai mendatar; dan sekresinya bertambah, mungkin bercampur darah (*bloody show*).
- 2) Tanda Pasti Persalinan meliputi:
  - a) Rasa nyeri oleh adanya his yang datang lebih kuat, sering, dan teratur.



- b) Keluar lendir bercampur darah yang lebih banyak karena robekan-robekan kecil pada serviks.
- c) Kadang-kadang, ketuban pecah dengan sendirinya.
- d) Pada pemeriksaan dalam, serviks mendatar dan telah ada pembukaan.

### C. Faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan

#### 1) Faktor *Power* (Kekuatan)

*Power* adalah kekuatan janin yang mendorong janin keluar. Kekuatan yang mendorong janin keluar dalam persalinan ialah his, kontraksi otot-otot perut, kontraksi diafragma dan aksi dari ligament, dengan kerja sama yang baik dan sempurna.

#### 2) Faktor *Passanger* (Bayi)

Faktor lain yang berpengaruh terhadap persalinan adalah faktor janin, yang meliputi sikap janin, letak janin, presentasi janin, bagian terbawah janin, dan posisi janin.

#### 3) Faktor *Passage* (Jalan Lahir)

*Passage* atau faktor jalan lahir dibagi atas :

- 1) Bagian keras : tulang-tulang panggul (rangka panggul).
- 2) Bagian lunak: otot-otot, jaringan-jaringan, dan ligament-ligament.

#### 4) Faktor *psyche* (Psikis)

Psikis ibu bersalin sangat berpengaruh dari dukungan suami dan anggota keluarga yang lain untuk mendampingi ibu selama bersalin dan kelahiran anjurkan merreka berperan aktif dalam mendukung dan mendampingi langkah-langkah yang mungkin akan sangat membantu kenyamanan ibu, hargai keinginan ibu untuk didampingi, dapat membantu kenyamanan ibu, hargai keinginan ibu untuk didampingi.<sup>26</sup>

#### 5) Posisi Ibu (*Positioning*)

Posisi ibu dapat memengaruhi adaptasi anatomi dan fisiologi persalinan. Perubahan posisi yang diberikan pada ibu bertujuan

untuk menghilangkan rasa letih, memberi rasa nyaman, dan memperbaiki sirkulasi.<sup>27</sup>

#### **D. Tahap Persalinan**

Tahapan persalinan dibagi menjadi 4 kala, yaitu:

##### 1) Kala I

Pada kala I persalinan dimulainya proses persalinan yang ditandai dengan adanya kontraksi yang teratur, adekuat, dan menyebabkan perubahan pada serviks hingga mencapai pembukaan lengkap, fase Kala I Persalinan terdiri dari Fase laten yaitu dimulai dari awal kontraksi hingga pembukaan mendekati 4cm, kontraksi mulai teratur tetapi lamanya masih diantara 20-30 detik, tidak terlalu mules.

Fase aktif dengan tanda-tanda kontraksi diatas 3 kali dalam 10 menit, lamanya 40 detik atau lebih dan mules, pembukaan 4cm hingga lengkap, penurunan bagian terbawah janin, waktu pembukaan serviks sampai pembukaan lengkap 10 cm, fase pembukaan dibagi menjadi 2 fase, yaitu fase laten : berlangsung selama 8 jam, pembukaan terjadi sangat lambat sampai mencapai pembukaan 3 cm. Fase aktif : dibagi dalam 3 fase yaitu fase akselerasi lamanya 2 jam dengan pembukaan 3 menjadi 4 cm, fase dilatasi maksimal lamanya 2 jam dengan pembukaan 4 menjadi 9 cm, fase deselerasi lamanya 2 jam pembukaan dari 9 sampai pembukaan lengkap.

Lama kala I untuk primigravida berlangsung 12 jam dengan pembukaan 1 cm per jam, pada multigravida 8 jam dengan pembukaan 2 cm per jam. Komplikasi yang dapat timbul pada kala I yaitu : ketuban pecah dini, tali pusat menubung, obstruksi plasenta, gawat janin, inersia uteri.<sup>26</sup>

##### 2) Kala II

Gejala dan tanda kala II, telah terjadi pembukaan lengkap tampak bagian kepala janin melalui pembukaan introitus vagina,

ada rasa ingin meneran saat kontraksi, ada dorongan pada rectum atau vagina, perineum terlihat menonjol, vulva dan springter ani membuka, peningkatan pengeluaran lendir dan darah. Dimulai dari pembukaan lengkap (10 cm) sampai bayi lahir. Proses ini biasanya berlangsung 2 jam pada primi dan 1 jam pada multi.

Pada kala pengeluaran janin telah turun masuk ruang panggul sehingga terjadi tekanan pada otot-otot dasar panggul yang secara *reflektoris* menimbulkan rasa mengedan, karena tekanan pada *rectum* ibu merasa seperti mau buang air besar dengan tanda anus membuka. Pada waktu his kepala janin mulai kelihatan, vulva membuka, perinium membuka, perineum meregang. Dengan adanya his ibu dan dipimpin untuk mengedan, maka lahir kepala diikuti oleh seluruh badan janin.<sup>26</sup>

Komplikasi yang dapat timbul pada kala II yaitu : eklamsi, kegawatdaruratan janin, tali pusat menumbung, penurunan kepala terhenti, kelelahan ibu, persalinan lama, *ruptur uteri*, *distocia* karena kelainan letak, infeksi intra partum, *inersia uteri*, tanda-tanda lilitan tali pusat.<sup>26</sup>

### 3) Kala III

Batasan kala III, masa setelah lahirnya bayi dan berlangsungnya proses pengeluaran plasenta. Tanda-tanda pelepasan plasenta : terjadi perubahan bentuk uterus dan tinggi fundus uteri, tali pusat memanjang atau menjulur keluar melalui vagina atau vulva, adanya semburan darah secara tiba-tiba kala III, berlangsung tidak lebih dari 30menit. Setelah bayi lahir, uterus teraba keras dengan fundus uteri setinggi pusat beberapa menit kemudian uterus berkontraksi lagi lagi untuk melepaskan plasenta dari dindingnya. Biasanya plasenta lepas dalam 6 menit-15 menit setelah bayi lahir dan keluar spontan atau dengan tekanan pada fundus uteri.

Pengeluaran plasenta, disertai pengeluaran darah. Komplikasi yang dapat timbul pada kala III adalah perdarahan akibat atonia uteri, retensio plasenta, perlukaan jalan lahir, tanda gejala tali pusat.<sup>26</sup>

#### 4) Kala IV

Dimulainya dari saat lahirnya plasenta sampai 2 jam pertama post partum. Komplikasi yang dapat timbul pada kala IV adalah sub involusi dikarenakan oleh uterus tidak berkontraksi, perdarahan yang disebabkan oleh atonia uteri, laserasi jalan lahir, sisa plasenta.<sup>27</sup>

### **E. Presentasi Bokong**

#### **1) Pengertian.**

Persalinan letak sungsang adalah persalinan pada bayi dengan presentasi bokong (sungsang) dimana bayi letaknya sesuai dengan sumbu badan ibu, kepala berada pada fundus uteri, sedangkan bokong merupakan bagian terbawah di daerah pintu atas panggul atau simfisis.

#### **2) Predisposisi Presentasi Bokong**

Penyebab letak sungsang dapat berasal dari (Manuaba, 2010):

##### a) Faktor ibu

1. Keadaan rahim – Rahim arkuatus – Septum pada rahim – Uterus dupleks – Mioma bersama kehamilan
2. Keadaan plasenta – Plasenta letak rendah – Plasenta previa
3. Keadaan jalan lahir – Kesempitan panggul – Deformitas tulang panggul – Terdapat tumor menghalangi jalan lahir dan perputaran ke posisi kepala

b) Faktor Janin Pada janin terdapat berbagai keadaan yang menyebabkan letak sungsang, seperti tali pusat pendek atau lilitan tali pusat

#### **3) Tanda dan Gejala Presentasi Bokong**

a) Pemeriksaan abdominal

- Letaknya adalah memanjang.
  - Di atas panggul terasa massa lunak dan tidak terasa seperti kepala.
  - Pada fundus uteri teraba kepala. Kepala lebih keras dan lebih bulat dari pada bokong dan kadang-kadang dapat dipantulkan (Ballotement)
- b) Auskultasi Denyut jantung janin pada umumnya ditemukan sedikit lebih tinggi dari umbilikus (Sarwono Prawirohardjo, 2007 : 609). Auskultasi denyut jantung janin dapat terdengar diatas umbilikus jika bokong janin belum masuk pintu atas panggul. Apabila bokong sudah masuk pintu atas panggul, denyut jantung janin biasanya terdengar di lokasi yang lebih rendah (Debbie Holmes dan Philip N. Baker, 2011).
- c) Pemeriksaan dalam
- Teraba 3 tonjolan tulang yaitu tuber ossis ischii dan ujung os sakrum
  - Pada bagian di antara 3 tonjolan tulang tersebut dapat diraba anus.
  - Kadang-kadang pada presentasi bokong murni sacrum tertarik ke bawah dan teraba oleh jari-jari pemeriksa, sehingga dapat dikelirukan dengan kepala oleh karena tulang yang keras

**4) Klasifikasi letak sungsang Menurut Sarwono (2020) dibagi menjadi antara lain:**

- a) Letak bokong murni Presentasi bokong murni dalam bahasa inggris “Frank breech”.bokong saja yang menjadi bagian depan sedangkan tungkai lurus keatas.
- b) Letak bokong kaki Presentasi bokong kaki disamping bokong teraba kaki dalam bahasa inggris “complete breech” disebut letak bokong sempurna kalau disamping bokong teraba kedua kaki atau satukaki saja.

- c) Letak lutut (presentasi lutut)
- d) Letak kaki (presentasi kaki) Kedua kaki ini dalam bahasa Inggris disebut “incomplete breech” tergantung pada terabanya kedua kaki atau lutut disebut letak kaki atau lutut sempurna dan letak kaki atau lutut tidak sempurna. Dari letak-letak ini bokong paling sering dijumpai. Punggung biasanya terdapat kiri depan. Frekuensi letak lebih tinggi pada kehamilan muda dibandingkan dengan kehamilan aterm dan lebih banyak pada multigravida dari pada primigravida.

#### **5) Komplikasi Presentasi Bokong**

- a) Komplikasi pada ibu
  - Perdarahan
  - Robekan jalan lahir
  - Infeksi
- b) Komplikasi pada bayi. Trias Komplikasi asfiksia, trauma peralihan, infeksi. Asfiksia Bayi dapat disebabkan oleh:
  - Kemacetan persalinan kepala, aspirasi air ketuban / lendir
  - Perdarahan atau edema jaringan otak
  - Kerusakan medulla oblongata
  - Kerusakan persendian tulang leher
  - Kematian bayi karena asfiksia berat
- c) Trauma persalinan
  - Dislokasi fraktur persendian, tulang ekstermitas
  - Kerusakan alat vital : limpa, hati, paru-paru atau jantung
  - Dislokasi fraktur persendian tulang leher, fraktur tulang dasar kepala, fraktur tulang kepala, kerusakan pada mata, hidung atau telinga, kerusakan pada jaringan otak (Sarwono,2010).

## 6) Tatalaksana Presentasi Bokong

a) Pertolongan persalinan letak sungsang pervaginam yang tidak sempat atau tidak berhasil dilakukan versi luar adalah :

(1) Pertolongan fisiologis secara Brach Persalinan Brach berhasil bila berlangsung dalam satu kali his dan mengejan, Sedangkan penolong membantu melakukan hiperlordose. Bila persalinan dengan satu kali his dan mengejan tidak berhasil, maka pertolongan Brach dianggap gagal, dan dilanjutkan dengan ekstraksi (manual aid)

(2) Ekstraksi bokong partial Persalinan dengan ekstraksi bokong partial dimaksudkan bahwa: → Persalinan bokong sampai umbilikus berlangsung dengan kekuatan sendiri → Terjadi kemacetan persalinan badan dan kepala → Dilakukan persalinan bantuan dengan jalan : secara klasik, secara Muller dan Loevset.

(3) Pertolongan persalinan kepala → Pertolongan persalinan kepala menurut Mauriceau- veit Smellie, dilakukan bila terjadi kegagalan persalinan kepala. → Persalinan kepala dengan ekstraksi forsep, dilakukan bila terjadi kegagalan persalinan kepala dengan teknik Mauriceau viet Smellie.

(4) Ekstraksi bokong totalis Ekstraksi bokong total bila proses persalinan sungsang seluruhnya dilakukan dengan kekuatan penolong sendiri.

b. Pertolongan persalinan dengan sektio sesarea Memperhatikan pertolongan persalinan letak sungsang melalui jalan vaginal, maka sebagian besar pertolongan persalinan sungsang dilakukan dengan seksio sesarea

### **3. Bayi Baru Lahir**

#### **a. Definisi Bayi Baru Lahir**

Bayi baru lahir normal adalah bayi yang lahir dalam presentasi belakang kepala melalui vagina tanpa memakai alat, pada usia kehamilan genap 37 minggu sampai dengan 42 minggu, dengan berat badan 2500-4000 gram, nilai APGAR >7 dan tanpa cacat bawaan.<sup>26</sup>

#### **b. Perawatan Neonatal Esensial Pada Saat Lahir**

Bayi Baru Lahir (BBL) sangat rentan terhadap infeksi yang disebabkan oleh paparan atau kontaminasi mikroorganisme selama proses persalinan berlangsung maupun beberapa saat setelah lahir. Beberapa mikroorganisme harus diwaspadai karena dapat ditularkan lewat percikan darah dan cairan tubuh misalnya virus HIV, Hepatitis B dan Hepatitis C. Sebelum menangani BBL, pastikan penolong persalinan telah melakukan upaya pencegahan infeksi berikut:<sup>14</sup>

##### 1) Persiapan Diri

- a) Sebelum dan setelah bersentuhan dengan bayi, cuci tangan dengan sabun kemudian keringkan
- b) Memakai sarung tangan bersih pada saat menangani bayi yang belum dimandikan.

##### 2) Persiapan Alat

Pastikan semua peralatan dan bahan yang digunakan, terutama klem, gunting, alat-alat resusitasi dan benang tali pusat telah di desinfeksi tingkat tinggi (DTT) atau sterilisasi. Gunakan bola karet pengisap yang baru dan bersih jika akan melakukan pengisapan lendir dengan alat tersebut. Jangan menggunakan bola karet pengisap yang sama untuk lebih dari satu bayi. Bila menggunakan bola karet pengisap yang dapat digunakan kembali, pastikan alat tersebut dalam keadaan bersih dan steril. Pastikan semua pakaian, handuk, selimut dan kain yang digunakan untuk bayi sudah dalam keadaan bersih dan hangat. Demikian pula halnya timbangan, pita pengukur, termometer, stetoskop dan



benda-benda lain yang akan bersentuhan dengan bayi, juga bersih dan hangat. Dekontaminasi dan cuci semua alat setiap kali setelah digunakan.

### 3) Persiapan Tempat

Gunakan ruangan yang hangat dan terang, siapkan tempat resusitasi yang bersih, kering, hangat, datar, rata dan cukup keras, misalnya meja atau dipan. Letakkan tempat resusitasi dekat pemancar panas dan tidak berangin, tutup jendela dan pintu. Gunakan lampu pijar 60 watt dengan jarak 60 cm dari bayi sebagai alternatif bila pemancar panas tidak tersedia.

### c. Penilaian Awal

Untuk semua BBL, lakukan penilaian awal dengan menjawab 4 pertanyaan:<sup>14</sup>

#### ***Sebelum bayi lahir:***

- a) Apakah kehamilan cukup bulan?
- b) Apakah air ketuban jernih, tidak bercampur mekonium?

***Segera setelah bayi lahir,*** sambil meletakkan bayi di atas kain bersih dan kering yang telah disiapkan pada perut bawah ibu, segera lakukan penilaian berikut:

- 1) Apakah bayi menangis atau bernapas/tidak megap-megap?
- 2) Apakah tonus otot bayi baik/bayi bergerak aktif?

Dalam Bagan Alur Manajemen BBL dapat dilihat alur penatalaksanaan BBL mulai dari persiapan, penilaian dan keputusan serta alternatif tindakan yang sesuai dengan hasil penilaian keadaan BBL. Untuk BBL cukup bulan dengan air ketuban jernih yang langsung menangis atau bernapas spontan dan bergerak aktif cukup dilakukan manajemen BBL normal. Jika bayi kurang bulan (< 37 minggu/259 hari) atau bayi lebih bulan ( $\geq$  42 minggu/283 hari) dan atau air ketuban bercampur mekonium dan atau tidak bernapas atau megap-megap dan atau tonus otot tidak baik lakukan manajemen BBL dengan Asfiksia.

Gambar 1. Alur Manajemen Bayi Baru Lahir<sup>14</sup>



1. PERAWATAN NEONATAL  
ESSENSIAL PADA SAAT LAHIR

**d. Klasifikasi Nilai APGAR**

- 1) Nilai 7-10 : bayi normal
- 2) Nilai 4-6 : bayi asfiksia ringan-sedang
- 3) Nilai 0-3 : bayi asfiksia berat

**e. Asuhan Bayi Baru Lahir**

- 1) Pencegahan infeksi  
Bayi baru lahir sangat rentan terhadap infeksi yang disebabkan mikroorganisme yang terpapar selama proses persalinan berlangsung ataupun beberapa saat setelah bayi lahir.

2) Menilai bayi baru lahir

Penilaian bayi baru lahir dilakukan dalam waktu 30 detik pertama. Keadaan yang harus dinilai pada saat bayi baru lahir sebagai berikut :

- a) Apakah bayi cukup bulan?
- b) Apakah air ketuban jernih, tidak tercampur mekonium?
- c) Apakah bayi menangis atau bernapas?
- d) Apakah tonus otot baik?

3) Menjaga bayi tetap hangat

Mekanisme kehilangan panas tubuh bayi baru lahir adalah sebagai berikut :

- a) Evaporasi adalah kehilangan panas dapat terjadi karena penguapan cairan ketuban pada permukaan tubuh oleh panas tubuh bayi karena setelah lahir tubuh bayi tidak segera dikeringkan, bayi yang terlalu cepat dimandikan, dan tubuhnya tidak segera dikeringkan dan diselimuti.
- b) Konduksi adalah kehilangan panas tubuh bayi melalui kontak langsung antara tubuh bayi dengan permukaan yang dingin
- c) Konveksi adalah kehilangan panas tubuh yang terjadi saat bayi terpapar udara sekitar yang lebih dingin
- d) Radiasi adalah kehilangan panas yang terjadi karena bayi ditempatkan dekat benda-benda yang mempunyai suhu yang lebih rendah dari suhu tubuh bayi

4) Perawatan tali pusat

Lakukan perawatan tali pusat dengan cara mengklem dan memotong tali pusat setelah bayi lahir, kemudian mengikat tali pusat tanpa membubuhi apapun.

5) Inisiasi menyusui dini

Segera setelah bayi lahir dan tali pusat diikat. Kenakan topi pada bayi dan bayi diletakkan secara tengkurap di dada ibu, kontak langsung antara kulit dada bayi dan kulit dada ibu. Bayi

akan merangkak mencari puting susu ibu dan menyusu. Suhu ruangan tidak boleh  $< 26^{\circ}\text{C}$ .

6) Pencegahan infeksi mata

Dengan pemberian salep mata antibiotic tetrasiklin 1 % pada kedua mata, setelah satu jam kelahiran bayi.

7) Pemberian suntikan Vitamin K1

Bayi baru lahir harus diberi suntikan vitamin K1 mg intramuskuler, di paha kiri anterolateral segera setelah pemberian salep mata. Suntikan vitamin K1 untuk mencegah perdarahan bayi baru lahir akibat defisiensi vitamin K.

8) Pemberian imunisasi bayi baru lahir

Imunisasi HB-0 diberikan 1 jam setelah pemberian vitamin K1 dengan dosis 0,5 ml intramuskuler di paha kanan anterolateral. Imunisasi HB-0 untuk mencegah infeksi Hepatitis B terhadap bayi. Pelayanan kesehatan atau kunjungan ulang bayi baru lahir dilaksanakan minimal 3 kali :<sup>14</sup>

- a) Saat bayi usia 6-48 jam
- b) Saat bayi usia 3-7 hari
- c) Saat bayi usia 8-28 hari

#### 4. Nifas

##### a. Masa Nifas

Masa nifas (*puerperium*) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan. Masa nifas atau masa post partum disebut juga *puerperium* yang berasal dari bahasa latin yaitu dari kata "*puer*" yang artinya bayi dan "*parous*" berarti melahirkan. Nifas Yaitu darah yang keluar dari rahim karena sebab melahirkan atau setelah melahirkan. Darah nifas yaitu darah yang tertahan tidak bisa keluar dari rahim dikarenakan hamil. maka

ketika melahirkan, dara tersebut keluar sedikit demi sedikit. Darah yang keluar sebelum melahirkan disertai tanda-tanda kelahiran, maka itu termasuk darah nifas.<sup>33</sup>

**b. Tujuan Asuhan Masa Nifas**

Menurut Prawirohardjo (2016), tujuan asuhan masa nifas antara lain :<sup>5</sup>

- 1) Menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik fisik maupun psikologi.
- 2) Melaksanakan skrining secara komprehensif, deteksi dini mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayi.
- 3) Memberikan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan diri, nutrisi, KB, cara dan manfaat menyusui, pemberian imunisasi serta perawatan bayi sehat.
- 4) Memberikan pelayanan keluarga berencana.

**c. Tahapan Masa Nifas**

Tahapan masa nifas menurut Rukiah (2010) terdiri dari:<sup>26</sup>

- 1) Puerperium Dini (*immediate puerperium*) : kepulihan dimana ibu telah diperbolehkan berdiri dan berjalan-jalan.
- 2) Puerperium intermedial (*early puerperium*): Kepulihan menyeluruh alat-alat genitalia yang lamanya 6-8 minggu
- 3) Remote puerperium (*later puerperium*) : Waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna, terutama bila selama hamil dan waktu persalinan mempunyai komplikasi.

**d. Perubahan Fisiologi Masa Nifas**

Dalam masa nifas, alat alat genetalia internal maupun externa akan berangsur-angsur pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan alat-alat genital ini kembali ke ukuran sebelum hamil disebut involusi. Perubahan yang terjadi di dalam tubuh seorang wanita diantaranya uterus atau rahim yang berbobot 60 gram sebelum kehamilan secara perlahan-lahan bertambah besarnya hingga 1 kg selama masa kehamilan dan setelah persalinan akan kembali ke

keadaan sebelum hamil. Seorang bidan dapat membantu ibu untuk memahami perubahan-perubahan ini.<sup>34</sup>

c) Involusi uterus

Involusi uterus atau pengerutan uterus merupakan proses dimana uterus kembali ke kondisi sebelum hamil dengan bobot hanya 60 gr. Involusi uteri dapat juga dikatakan sebagai proses kembalinya uterus pada keadaan semula atau keadaan sebelum hamil. Involusi uterus melibatkan reorganisasi dan penanggalan desidua atau endometrium dan pengelupasan lapisan pada tempat implantasi plasenta sebagai tanda penurunan ukuran dan berat serta perubahan tempat uterus, warna dan jumlah lochea.

Proses involusi uterus adalah sebagai berikut:

a) Iskemia Miometrium

Disebabkan oleh kontraksi dan retraksi yang terus menerus dari uterus setelah pengeluaran plasenta membuat uterus relatif anemia dan menyebabkan serat otot atrofi.

(1) Atrofi jaringan

Atrofi jaringan terjadi sebagai reaksi penghentian hormon esterogen saat pelepasan plasenta.

(2) Autolysis

Autolysis merupakan proses penghancuran diri sendiri yang terjadi di dalam otot uterine. Enzim proteolitik akan memendekkan jaringan otot yang telah sempat mengendur hingga 10 kali panjangnya dari semula dan 5 kali lebar dari semula selama kehamilan atau dapat juga dikatakan sebagai pengerusakan secara langsung jaringan hipertropi yang berlebihan, hal ini disebabkan karena penurunan hormon esterogen dan progesteron.

(3) Efek oksitosin

Oksitosin menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterine sehingga akan menekan pembuluh darah yang

mengakibatkan berkurangnya suplai darah ke uterus. Proses ini membantu untuk mengurangi situs atau tempat implantasi plasenta serta mengurangi pendarahan. Ukuran uterus pada masa nifas akan mengecil seperti sebelum hamil.

Perubahan normal pada uterus selama postpartum adalah sebagai berikut: <sup>34</sup>

- a) Plasenta lahir tinggi fundus uteri setinggi pusat, berat uterus 1000 gr, diameter uterus 12,5 cm
  - b) 7 hari (1 minggu) tinggi fundus uteri pertengahan pusat dan simpisis berat uterus 500 gr, diameter uterus 7,5 cm.
  - c) 14 hari (2 minggu) tinggi fundus uteri tidak teraba berat uterus 350 gr, diameter uterus 5 cm
  - d) 6 minggu tinggi fundus uteri normal, berat uterus 60gr, diameter uterus 2,5 cm
- d) Involusi tempat plasenta

Setelah persalinan tempat plasenta merupakan tempat dengan permukaan kasar, tidak rata dan kira-kira sebesar permukaan tangan. Dengan cepat luka ini mengecil, pada akhir minggu ke 2 hanya sebesar 3-4 cm dan pada akhir nifas 1-2 cm. Penyembuhan luka bekas plasenta khas sekali. Pada permulaan nifas bekas plasenta mengandung banyak pembuluh darah besar yang tersumbat oleh thrombus. Biasanya luka yang demikian sembuh dengan menjadi parut, tetapi luka bekas plasenta tidak meninggalkan parut. Hal ini disebabkan karena luka ini sembuh dengan cara dilepaskan dari dasarnya tetapi diikuti pertumbuhan endometrium baru di bawah permukaan luka. Endometrium ini tumbuh dari pinggir luka dan juga dari sisa-sisa kelenjar pada dasar luka. Regenerasi endometrium terjadi di tempat implantasi selama sekitar 6 minggu. Epitelium berproliferasi meluas ke dalam dari sisi tempat ini dan dari lapisan sekitar uterus serta dibawah tempat

implantasi plasenta dari sisa-sisa kelenjar basilar endometrial di dalam desidua basalis. Pertumbuhan kelenjar endometrium ini berlangsung dalam desidua basalis. Pertumbuhan kelenjar ini pada hakekatnya mengikis pembuluh darah yang membeku pada tempat implantasi plasenta yang menyebabkan menjadi terkelupas dan tidak dipakai lagi pada pembuangan lochea.<sup>34</sup>

e) Perubahan ligamen

Ligamen-ligmen dan diafragma pelvis serta fasia yang merenggang sewaktu kehamilan dan partus, setelah jalan lahir, berangsur-angsur menciut kembali seperti sedia kala. Tidak jarang ligamentum rutondum menjadi kendur dan mengakibatkan letak uterus menjadi retroflexi. Tidak jarang pula wanita mengeluh “kandungannya turun” setelah melahirkan oleh karena ligament, fasia, jaringan penunjang alat genitalia menjadi agak kendur.<sup>34</sup>

f) Perubahan pada serviks

Serviks mengalami involusi bersama-sama uterus. Perubahan yang terdapat pada serviks postpartum adalah bentuk serviks yang akan menganga seperti corong. Bentuk ini disebabkan oleh korpus uteri yang dapat mengadakan kontraksi, sedangkan serviks tidak berkontraksi, sehingga seolah-olah pada perbatasan antara korpus dan serviks uteri terbentuk semacam cincin. Warna serviks sendiri merah kehitam-hitaman karena penuh pembuluh darah. Beberapa hari setelah persalinan, ostium externum dapat dilalui oleh 2 jari, pinggir-pinggirnya tidak rata tetapi retak retak karena robekan dalam persalinan. Pada akhir minggu pertama hanya dapat dilalui oleh 1 jari saja, dan lingkaran retraksi berhubungan dengan bagian atas dari canalis cervikalis. Pada serviks terbentuk sel-sel otot baru yang mengakibatkan serviks memanjang seperti celah. Karena proses hiperpalpasiini, arena retraksi dari serviks, robekan serviks menjadi sembuh. Walaupun begitu, setelah involusi selesai, ostium externum tidak serupa



dengan keadaan sebelum hamil, pada umumnya ostium externum lebih besar dan tetap ada retak-retak dan robekan-robekan pada pinggirnya, terutama pada pinggir sampingnya. Oleh robekan ke samping ini terbentuk bibir depan dan bibir belakang pada serviks.<sup>34</sup>

g) Lochea

Lochea adalah ekskresi cairan rahim selama masa nifas. Lochea mengandung darah dan sisa jaringan desidua yang nekrotik dari dalam uterus. Lochea mempunyai reaksi basa/alkalis yang dapat membuat organisme berkembang lebih cepat dari kondisi asam yang ada pada vagina normal. Lochea mempunyai bau yang amis (anyir) meskipun tidak terlalu menyengat dan volumenya berbeda-beda pada setiap wanita. Lochea yang berbau tidak sedap menandakan adanya infeksi. Lochea mengalami perubahan karena proses involusi. Pengeluaran lochea dapat dibagi berdasarkan waktu dan warnanya, seperti berikut:<sup>33</sup>

- a) Lochea Rubra, waktu 1-3 hari warna merah kehitaman, ciri-cirinya terdiri dari darah segar, jaringan sisa-sisa plasenta, dinding rahim, lemak bayi, lanugo (rambut bayi), dan sisa mekoneum.
- b) Sanguinolenta, waktu 4-7 hari warna merah kecoklatan berlendir, ciri-cirinya sisa darah bercampur lendir.
- c) Serosa, waktu 7-14 warna kuning kecoklatan, ciri-cirinya lebih sedikit darah dan lebih banyak serum, juga terdiri dari leukosit dan robekan/ laserasi plasenta
- d) Alba, waktu >14 hari berlangsung 2-6 minggu postpartum warna putih, ciri-cirinya mengandung leukosit, sel desidua dan sel epitel, selaput lendir serviks dan serabut jaringan yang mati.
- e) Lochea purulenta, ciri-cirinya terjadi infeksi, keluar cairan seperti nanah berbau busuk.
- f) Lochiastasis, yaitu lochea yang tidak lancar keluar.

#### h) Perubahan pada vulva, vagina dan perinium

Vulva dan vagina mengalami penekanan serta peregangan yang sangat besar selama proses melahirkan bayi, dan dalam beberapa hari pertama sesudah proses tersebut, kedua organ ini tetap berada dalam keadaan kendur, setelah 3 minggu vulva dan vagina kembali kepada keadaan tidak hamil dan rugae dalam vagina secara berangsur-angsur akan kembali sementara labia menjadi lebih menjol. Himen tampak sebagai tonjolan kecil dan dalam proses pembentukan berubah menjadi kurunkulae motiformis yang khas bagi wanita multipara. Segera setelah melahirkan, perinium menjadi kendur karena sebelumnya tegang oleh tekanan kepala bayi yang bergerak maju. Perubahan pada perinium pasca melahirkan terjadi pada saat perinium mengalami robekan. Robekan jalan lahir dapat terjadi secara spontan atau dilakukan episiotomi dengan indikasi tertentu. Pada post natal hari ke-5, perinium sudah mendapatkan kembali sebageian besar tonusnya sekalipun tetap lebih kendur dari pada keadaan sebelum melahirkan. Ukuran vagina akan selalu lebih besar dibandingkan keadaan saat sebelum persalinan pertama. Meskipun demikian latihan otot perinium dapat mengembalikan tonus tersebut dan dapat mengencangkan vagina hingga tingkat tertentu. Hal ini dapat dilakukan pada akhir puerperium dengan latihan harian.<sup>26</sup>

#### f. Peran dan Tanggung jawab Bidan Pada Masa Nifas

Menurut Marni (2012), peran dan tanggung jawab bidan pada masa nifas antara lain :<sup>34</sup>

1. Mendukung dan memantau kesehatan fisik ibu dan bayi.
2. Mendukung dan memantau kesehatan psikologis, emosi, sosial, serta memberikan semangat pada ibu.
3. Membantu ibu dalam menyusui bayinya.
4. Membangun kepercayaan diri ibu dalam perannya sebagai ibu.

5. Mendukung pendidikan kesehatan termasuk pendidikan dalam perannya sebagai orangtua.
6. Sebagai promotor hubungan antara ibu dan bayi serta keluarga.
7. Mendorong ibu untuk menyusui bayinya dengan meningkatkan rasa nyaman.
8. Membuat kebijakan, perencana program kesehatan yang berkaitan dengan ibu dan anak serta mampu melakukan kegiatan administrasi.
9. Mendeteksi komplikasi dan perlunya rujukan.
10. Memberikan konseling untuk ibu dan keluarganya mengenai cara mencegah perdarahan, mengenali tanda-tanda bahaya, menjaga gizi yang baik, serta mempraktekkan kebersihan yang aman.
11. Melakukan manajemen asuhan dengan cara mengumpulkan data, menetapkan diagnosa dan rencana tindakan serta melaksanakannya untuk mempercepat proses pemulihan.
12. Memberikan asuhan secara professional.

**g. Kunjungan Masa Nifas**

Menurut kebijakan pemerintah, kunjungan masa nifas antara lain:<sup>26</sup>

- 1) Kunjungan ke-1 (6-8 jam setelah persalinan): mencegah adanya perdarahan masa nifas karena antonia uteri; mendeteksi dan merawat penyebab lain perdarahan: rujuk bila perdarahan berlanjut; memberikan konseling pada ibu atau salah satu anggota keluarga bagaimana mencegah perdarahan masa nifas karena antonia uteri; pemberian ASI awal; melakukan hubungan antara ibu dan bayinya; menjaga bayi tetap sehat dengan cara mencegah hipotermi; jika petugas kesehatan menolong persalinan, ia harus tinggal dengan ibu dan bayinya untuk 2 jam pertama setelah lahir, atau sampai ibu dan bayi dalam keadaan sehat.
- 2) Kunjungan ke-2 (6 hari setelah persalinan): memastikan involusi uteri berjalan dengan normal; uterus berkontraksi, fundus dibawah umbilikus, tidak ada perdarahan abnormal, tidak ada bau; menilai adanya tanda-tanda demam, infeksi atau perdarahan abnormal;

memastikan ibu cukup makanan, cairan, dan istirahat; memastikan ibu menyusui dengan baik dan memperhatikan tanda-tanda penyulit, memberikan konseling pada ibu mengenai asuhan pada bayi, tali pusat, menjaga bayi tetap hangat dan merawat bayi sehari-hari.

- 3) Kunjungan ke-3 (2 minggu setelah persalinan): sama seperti diatas
- 4) Kunjungan k-4 (6 minggu setelah persalinan): menanyakan pada ibu tentang penyulit-penyulit yang ibu tau atau yang bayi alami; memberikan konseling KB secara dini.

#### **h. Komplikasi Masa Nifas** <sup>33</sup>

- 1) Perdarahan masa nifas

Perdarahan ini bisa terjadi segera begitu ibu melahirkan. Terutama di dua jam pertama yang kemungkinannya sangat tinggi. Itulah sebabnya, selama 2 jam setelah bersalin ibu belum boleh keluar dari kamar bersalin dan masih dalam pengawasan. “yang diperhatikan adalah tinggi rahim, ada perdarahan atau tidak, lalu tekanan darah dan nadinya. Bila terjadi perdarahan, maka tinggi rahim akan bertambah naik, tekanan darah menurun, dan denyut nadi ibu menjadi cepat. Normalnya tinggi rahim setelah melahirkan adalah sama dengan pusar atau 1 cm diatas pusar.”<sup>33</sup>

- 2) Infeksi masa nifas, adalah infeksi peradangan pada semua alat genitalia pada masa nifas oleh sebab apapun dengan ketentuan meningkatnya suhu badan melebihi 38°C tanpa menghitung hari pertama dan berturut-turut selama 2 hari
- 3) Keadaan abnormal pada payudara yaitu seperti bendungan asi, mastitis dan abses payudara
- 4) Demam, pada masa nifas mungkin terjadi peningkatan suhu badan atau keluhan nyeri. Demam pada masa nifas menunjukkan adanya infeksi, yang tersering infeksi kandung dan saluran kemih. ASI yang tidak keluar terutama pada hari ke 3-4, terkadang menyebabkan demam disertai payudara membengkak dan nyeri. Demam ASI ini umumnya berakhir setelah 24 jam.

5) Pre Eklampsia dan Eklampsia

Biasanya orang menyebutnya keracunan kehamilan. Ini ditandai dengan munculnya tekanan darah tinggi, oedema atau pembengkakan pada tungkai, dan bila diperiksa laboratorium urinya terlihat mengandung protein. Dikatakan eklampsia bila sudah terjadi kejang, bila hanya gejalanya saja maka dikatakan preeklampsia. Selama masa nifas dihari ke-1 sampai ke 28, ibu harus mewaspadai munculnya gejala preeklampsia. Jika keadaannya bertambah berat bisa terjadi eklampsia, dimana kesadaran hilang dan tekanan darah meningkat tinggi sekali. Akibatnya, pembuluh darah otak bisa pecah, terjadi oedema pada paru-paru yang memicu batuk berdarah. Semua ini bisa menyebabkan kematian

6) Infeksi dari vagina ke Rahim

Adanya lochea atau darah dan kotoran pada masa nifas inilah yang mengharuskan ibumembersihkan daerah vaginanya dengan benar, seksama setelah BAK atau BAB, bila tidak dikhawatirkan vagina akan mengalami infeksi.

7) Payudara berubah merah panas dan nyeri.

**i. Posisi yang Benar dalam menyusui**

Dalam menyusui yang benar ada beberapa macam posisi menyusui, antara lain :<sup>35</sup>

1) Posisi berbaring miring

Posisi ini amat baik untuk pemberian ASI yang pertama kali atau bila ibu merasakan lelah atau nyeri. Ini biasanya dilakukan pada ibu menyusui yang melahirkan melalui operasi sesar. Yang harus diwaspadai dari teknik ini adalah pertahankan jalan nafas bayi agar tidak tertutupi oleh payudara ibu. Oleh karena itu, ibu harus selalu didampingi oleh orang lain ketika menyusui.

2) Posisi duduk

Penting untuk memberikan topangan atau sandaran pada punggung ibu, dalam posisinya agak tegak lurus ( $90^0$ ) terhadap

pangkuannya. Ini mungkin dapat dilakukan dengan duduk bersila diatas tempat tidur atau dilantai, atau duduk dikursi.

**j. Langkah-langkah menyusui yang benar**

Berberapa langkah yang benar dalam menyusui bayi antara lain :<sup>36</sup>

- 1) Sebelum menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola sekitarnya. Cara ini mempunyai manfaat sebagai desinfektan dan menjaga kelembaban puting susu.
- 2) Bayi diletakkan menghadap perut ibu/payudara.
- 3) Ibu duduk atau berbaring santai. Bila duduk lebih baik menggunakan kursi yang rendah agar kaki ibu tidak tergantung dan punggung ibu bersandar pada sandaran kursi.
- 4) Bayi dipegang dengan satu lengan, kepala bayi terletak pada lengkung siku ibu dan bokong bayi terletak pada lengan. Kepala bayi tidak boleh tertengadah dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu.
- 5) Satu tangan bayi diletakkan dibelakang badan ibu, dan yang satu di depan.
- 6) Perut bayi menempel badan ibu, kepala bayi menghadap payudara (tidak hanya membelokkan kepala bayi).
- 7) Telinga dan lengan bayi terletak pada satu garis lurus.
- 8) Ibu menatap bayi dengan kasih sayang.
- 9) Payudara dipegang dengan ibu jari di atas dan jari yang lain menopang di bawah. Jangan menekan puting susu atau areolanya saja.
- 10) Bayi diberi rangsangan untuk membuka mulut (*rooting reflek*) dengan cara:
  - a) Menyentuh pipi dengan puting susu, atau
  - b) Menyentuh sisi mulut bayi.
  - c) Setelah bayi membuka mulut, dengan cepat kepala bayi didekatkan ke payudara ibu dengan puting serta areola dimasukkan ke mulut bayi.

- d) Usahakan sebagian besar areola dimasukkan ke mulut bayi, susu berada dibawah langit-langit dan lidah bayi akan menekan ASI keluar dari tempat penampungan ASI yang terletak dibawah areola.
- e) Setelah bayi mulai menghisap, payudara tak perlu dipegang atau disangga lagi.

11) Melepas isapan bayi

Setelah menyusui pada satu payudara sampai terasa kosong, sebaiknya ganti menyusui pada payudara yang lain. Cara melepas isapan bayi :

- a) Jari kelingking ibu dimasukkan ke mulut bayi melalui sudut mulut atau,
- b) Dagubayi ditekan kebawah.

12) Menyusui berikutnya mulai dari payudara yang belum terkosongkan (yang dihisap terakhir).

13) Setelah selesai menyusui, ASI dikeluarkan sedikit kemudian dioleskan pada puting susu dan areola sekitarnya. Biarkan kering dengan sendirinya.

14) Menyendawakan bayi

Tujuan menyendawakan bayi adalah mengeluarkan udara dari lambung supaya bayi tidak muntah (gumoh-jawa) setelah menyusui. Cara menyendawakan bayi :

- a) Bayi digendong tegak dengan bersandar pada bahu ibu kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan atau,
- b) Bayi tidur tengkurap dipangkuan ibu, kemudian punggungnya ditepuk perlahan-lahan.

**k. Lama dan frekuensi menyusui**

Sebaiknya bayi disusui secara *on demand* karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Ibu harus menyusui bayinya bila bayi menangis bukan karena sebab lain (kencing, kepanasan/ kedinginan, atau sekedar ingin didekap) atau ibu sudah merasa perlu menyusui bayinya. Bayi yang sehat dapat mengosongkan satu payudara sekitar 5-7 menit dan

ASI dalam lambung bayi akan kosong dalam waktu 2 jam. Pada awalnya bayi akan menyusui dengan jadwal yang tak teratur, dan akan mempunyai pola tertentu setelah 1-2 minggu kemudian.<sup>36</sup>

#### **1. Masalah - masalah dalam pemberian ASI**

Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah, antara lain :<sup>33</sup>

##### 1) Puting susu lecet

###### (a) Penyebab

- (1) Kesalahan dalam teknik menyusui yang benar
- (2) Akibat dari pemakaian sabun, alcohol, krim,dll untuk mencuci puting susu
- (3) Mungkin saja terjadi pada bayi yang *frenulum linguae* (tali lidah yang pendek), sehingga menyebabkan bayi sulit menghisap sehingga hisapannya hanya pada puting susu
- (4) Rasa nyeri dapat timbul jika ibu menghentikan menyusui kurang hati-hati.

Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (2013) Masalah yang paling sering terjadi pada ibu yang menyusui adalah puting susu nyeri/lecet. Keadaan seperti ini biasanya terjadi karena posisi bayi sewaktu menyusui salah. Bayi hanya menghisap pada puting karena aerola sebagian besar tidak masuk ke dalam mulut bayi. Hal ini juga dapat terjadi pada akhir menyusui bila melepaskan hisapan bayi tidak benar. Juga dapat terjadi bila sering membersihkan puting dengan alcohol atau sabun. Puting lecet ini dapat menggagalkan upaya menyusui oleh karena ibu akan segan menyusui karena terasa sakit dan tidak terjadi pengosongan payudara sehingga produksi ASI berkurang. Pencegahan puting susu lecet diantaranya :<sup>37</sup>

1. Ibu perlu mengetahui posisi menyusui yang benar.
2. Ibu perlu tahu cara melepaskan bayi dari payudara.
3. Jangan membersihkan puting dengan sabun atau alcohol

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk puting susu lecet yaitu:



1. Perbaiki posisi menyusui.
  2. Mulai menyusui dari payudara yang tidak sakit.
  3. Tetap mengeluarkan ASI dari payudara yang putingnya lecet
  4. Keluarkan sedikit ASI dan oleskan ke puting yang lecet dan biarkan kering
  5. Pergunakan BH yang menyangga
  6. Bila terasa sangat sakit boleh minum obat pengurang rasa sakit.
- 2) Payudara bengkak

(a) Penyebab

Pembengkakan ini terjadi karena ASI tidak disusui secara adekuat, sehingga sisa ASI terkumpul pada system duktus yang mengakibatkan terjadinya pembengkakan. Pembengkakan bisa terjadi pada hari ketiga dan keempat sesudah melahirkan.

(b) Pencegahan

- (1) Apabila memungkinkan, susukan bayi segera setelah lahir
  - (2) Susukan bayi tanpa dijadwal
  - (3) Keluarkan ASI dengan tangan atau pompa bila produksi ASI melebihi kebutuhan bayi.
  - (4) Melakukan perawatan payudara
- 3) Saluran susu tersumbat (*obstruvtive duct*)

Suatu keadaan dimana terdapat sumbatan pada *duktus laktiferus*, dengan penyebabnya adalah :

- (a) Tekanan jari ibu pada waktu menyusui
  - (b) Pemakaian BH yang terlalu ketat
  - (c) Komplikasi payudara bengkak, yaitu susu yang terkumpul tidak segera dikeluarkan sehingga menimbulkan sumbatan.
- 4) Mastitis

Hal ini merupakan radang pada payudara, yang disebabkan oleh:

- (a) Payudara bengkak yang tidak disusui secara adekuat

- (b) Puting lecet yang memudahkan masuknya kuman dan terjadi payudara bengkak
- (c) BH yang terlalu ketat
- (d) Ibu yang diit jelek, kurang istirahat, anemi akan mudah terinfeksi.

5) Abses payudara

Abses payudara merupakan kelanjutan dari mastitis, hal ini dikarenakan meluasnya peradangan payudara. Payudara tampak merah mengkilap dan terdapat nanah sehingga perlu insisi untuk mengeluarkannya.

6) Kelainan anatomis pada puting susu (puting tenggelam/datar)

Pada puting tenggelam kelainan dapat diatasi dengan perawatan payudara dan perasat *Hoffman* secara teratur. Jika puting masih tidak bisa diatasi maka untuk mengeluarkan ASI dapat dilakukan dengan tangan/pompa kemudian dapat diberikan dengan sendok/pipet.

## 5. KB

### a. Definisi KB

Keluarga berencana merupakan usaha untuk mengukur jumlah anak dan jarak kelahiran anak yang diinginkan. Maka dari itu, pemerintah mencanangkan program atau cara untuk mencegah dan menunda kehamilan.<sup>35</sup>

### b. Tujuan Program KB

Tujuan dilaksanakan program KB yaitu untuk membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga dengan cara pengaturan kelahiran anak agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>35</sup>

Tujuan program KB lainnya yaitu untuk menurunkan angka kelahiran yang bermakna, untuk mencapai tujuan tersebut maka diadakan kebijakan yang dikategorikan dalam tiga fase (menunda, menjarangkan dan menghentikan) maksud dari kebijakan tersebut yaitu untuk menyelamatkan ibu dan anak akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia tua.<sup>38</sup>

### 1) Fase Menunda

Fase Menunda Kehamilan Pasangan Usia Subur ( PUS ) dengan usia kurang dari 20 tahun dianjurkan untuk menunda kehamilannya karena :

- a) Usia dibawah 20 tahun adalah usia yang sebaiknya tidak mempunyai anak dulu karena berbagai alasan
- b) Prioritas penggunaan kontrasepsi pil oral, karena peserta masih muda
- c) Penggunaan kondom kurang menguntungkan, karena pada pasangan muda frekuensi bersenggamanya relatif tinggi, sehingga kegagalannya juga tinggi.
- d) Penggunaan IUD mini bagi yang belum mempunyai anak pada masa ini dapat dianjurkan, terlebih bagi calon peserta dengan kontra indikasi terhadap pil.

Ciri kontrasepsi yang diperlukan Pada PUS dengan usia istri kurang dari 20 tahun ciri kontrasepsi yang sesuai adalah :

- a) Reversibilitas tinggi, artinya kembalinya kesuburan dapat terjadi 100 % karena pasangan belum mempunyai anak (KB yang disarankan adalah penggunaan pil)
- b) Efektifitas tinggi, karena kegagalan akan menyebabkan kehamilan dengan risiko tinggi dan kegagalan ini merupakan kegagalan program.

### 2) Fase Menjarangkan

Fase Menjarangkan Kehamilan Pada fase ini usia istri antara 20 – 30 / 35 tahun, merupakan periode usia yang paling baik untuk hamil dan melahirkan dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antar kelahiran 2-4 tahun yang dikenal sebagai catur warga. Alasan menjarangkan kehamilan adalah :

- a) Usia antara 20 – 30 tahun merupakan usia yang terbaik untuk hamil dan melahirkan

- b) Segera setelah anak pertama lahir, maka dianjurkan untuk memakai IUD sebagai pilihan utama.

Ciri – ciri Kontrasepsi yang Sesuai

- a) Reversibilitas cukup tinggi karena peserta masih mengharapkan punya anak lagi
- b) Efektifitas cukup tinggi (KB yang disarankan adalah IUD)
- c) Dapat dipakai 2 sampai 4 tahun yaitu sesuai dengan jarak kehamilan anak yang direncanakan
- d) Tidak menghambat air susu ibu (ASI), karena ASI adalah makanan terbaik sampai anak usia 2 tahun dan akan mempengaruhi angka kesakitan dan kematian anak.

### 3) Fase Menghentikan

Fase Menghentikan Usia istri di atas 30 tahun, terutama di atas 35 tahun, sebaiknya mengakhiri kesuburan setelah memiliki 2 orang anak. Alasan mengakhiri kesuburan adalah : Karena alasan medis dan alasan lainnya, ibu – ibu dengan usia di atas kesuburan setelah memiliki 2 orang anak.

Alasan mengakhiri kesuburan adalah :

- a) ibu – ibu dengan usia di atas 30 tahun dianjurkan untuk tidak hamil/tidak punya anak lagi
- b) Pilihan utama adalah kontrasepsi mantap
- c) Pil oral kurang dianjurkan karena usia ibu relatif tua dan mempunyai risiko kemungkinan timbulnya efek samping dan komplikasi.

Ciri – ciri kontrasepsi yang diperlukan:

- a) Efektifitas sangat tinggi. Kegagalan menyebabkan terjadinya kehamilan risiko tinggi bagi ibu dan bayi. Selain itu akseptor memang tidak mengharapkan punya anak lagi.
- b) Dapat dipakai dalam jangka panjang
- c) Tidak menambah kelainan yang sudah ada. Pada usia tua, kelainan seperti penyakit jantung, darah tinggi, keganasan dan

metabolik biasanya meningkat. Oleh karena itu sebaiknya tidak diberikan cara kontrasepsi yang menambah kelainan jantung.<sup>38</sup>

### c. Kontrasepsi

#### 1) Definisi Kontrasepsi

Kontrasepsi merupakan usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan. Usaha-usaha itu dapat bersifat sementara dan permanen.<sup>20</sup> Kontrasepsi yaitu pencegahan terbuahnya sel telur oleh sel sperma (konsepsi) atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim.<sup>39</sup>

#### 2) Macam-macam Kontrasepsi

##### 1. Metode Kontrasepsi Sederhana

Metode kontrasepsi sederhana terdiri dari 2 yaitu metode kontrasepsi sederhana tanpa alat dan metode kontrasepsi dengan alat. Metode kontrasepsi tanpa alat antara lain: Metode Amenorrhoe Laktasi (MAL), *Couitus Interruptus*, Metode Kalender, Metode Lendir Serviks, Metode Suhu Basal Badan, dan *Simplotermal* yaitu perpaduan antara suhu basal dan lendir servik. Sedangkan metode kontrasepsi sederhana dengan alat yaitu kondom, diafragma, cup serviks dan spermisida.<sup>40</sup>

##### 2. Metode Kontrasepsi Hormonal

Metode kontrasepsi hormonal pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu kombinasi (mengandung hormon progesteron dan estrogen sintetik) dan yang hanya berisi progesteron saja. Kontrasepsi hormonal kombinasi terdapat pada pil dan suntikan/injeksi. Sedangkan kontrasepsi hormone yang berisi progesteron terdapat pada pil, suntik dan *implant*.<sup>40</sup>

##### 3. Metode Kontrasepsi dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Metode kontrasepsi ini secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu AKDR yang mengandung hormon sintetik (*sintetik progesteron*) dan yang tidak mengandung hormon. AKDR yang mengandung hormon *Progesterone* atau *Levonorgestrel* yaitu *Progestasert*

(Alza-T dengan daya kerja 1 tahun, LNG-20 mengandung *Levonorgestrel*)

#### 4. Metode Kontrasepsi Mantap

Metode kontrasepsi mantap terdiri dari 2 macam yaitu Metode Operatif Wanita (MOW) dan Metode Operatif Pria (MOP). MOW sering dikenal dengan *tubektomi* karena prinsip metode ini adalah memotong atau mengikat saluran *tuba/tuba falopii* sehingga mencegah pertemuan antara ovum dan sperma. Sedangkan MOP sering dikenal dengan nama *vasektomi*, *vasektomi* yaitu memotong atau mengikat saluran *vas deferens* sehingga cairan sperma tidak dapat keluar atau ejakulasi.<sup>40</sup>

### C. Tugas dan Kewenangan Bidan

Berdasarkan Undang-Undang No.4 tahun 2019 ayat 46 tentang Tugas dan Wewenang, dalam menyelenggarakan Praktik Kebidanan, Bidan bertugas memberikan pelayanan yang meliputi pelayanan kesehatan ibu, pelayanan kesehatan anak, pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana. Sehingga bidan dapat berperan secara berkesinambungan terhadap ibu dan siklus perkembangannya<sup>13</sup>

Berdasarkan Kepmenkes nomor 320 tahun 2020 tentang Standar Praktik Bidan, yang tercantum pada BAB III huruf B, Bidan memiliki pengetahuan dan kompetensi yang diperlukan untuk memberikan pelayanan yang komprehensif dan berkesinambungan pada ibu hamil, melahirkan, masa nifas, penanganan bayi baru lahir, dan kesehatan reproduksi.

### D. Protokol Kesehatan di Masa Pandemi

Berikut rekomendasi pelayanan kebidanan pada praktik mandiri Bidan pada masa pandemic Covid-19 dan *era new normal*

1. Buat papan pengumuman/banner tentang Protokol Pencegahan Covid-19 di Klinik PMB: Cuci tangan pakai sabun, jaga jarak minimal 1,5 meter, semua pasien, pendamping/ pengunjung menggunakan masker

2. Menyediakan tempat cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dan pengukur suhu semua pengunjung.
3. Pastikan semua peralatan dan perlengkapan sudah di desinfeksi.
4. Semua pelayanan dilakukan dengan membuat janji melalui telpon/WA
5. Lakukan pengkajian komprehensif sesuai standar, termasuk informasi kewaspadaan penularan Covid-19. Bidan dapat berkoordinasi dengan RT/RW/Kades utk informasi status ibu (ODP/PDP/Covid +).
6. Bidan dan tim kesehatan menggunakan APD sesuai kebutuhan dengan cara pemasangan & pelepasan yg benar - menggunakan masker Medis (APN menggunakan N-95)
7. Jika tidak siap dengan APD sesuai kebutuhan dan tidak dapat memberikan pelayanan, segera kolaborasi dan merujuk pasien ke PKM / RS
8. Lakukan skrining faktor resiko termasuk resiko infeksi covid-19. Apabila ditemukan faktor resiko, segera rujuk ke PKM / RS sesuai standar – terencana
9. Pelayanan ibu hamil, bersalin, nifas, BBL&Balita serta KB, Kespro pada masa pandemi covid-19 & New Normal sesuai standar – mengacu pada panduan Kemkes, POGI, IDAI dan IBI
10. Lakukan konsultasi, KIE & Konseling on-line: pemantauan/ *follow-up care*, konseling KB, ASI eksklusif, PHBS & penerapan buku KIA.<sup>10</sup>

Dalam memberikan pelayanan, PMB Murniati telah menggunakan protokol pelayanan dimasa pandemic covid-19, sehingga, pelayanan tetap terlaksana meskipun dalam masa pandemic covid-19.

## **BAB III**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Asuhan Kebidanan Kehamilan Pada Ny. DA**

##### **1. Pengkajian**

Pada tanggal 4 Desember 2021, seorang ibu berusia 38 tahun, hamil pertama datang mengatakan merasa cemas karena kehamilannya sudah melewati HPL, ibu merasa pegel-pegel, dan merasa kenceng-kenceng hilang timbul tapi hanya sebentar dan kenceng-kenceng menghilang apabila ibu istirahat/ berbaring. Ibu mengatakan bahwa kehamilan ini adalah kehamilan pertamanya dengan usia pernikahan 10 tahun.

Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan TD: 124/84 mmHg, N: 86 x/m, R: 20 x/m, SB: 36,5<sup>0</sup> C. Dilakukan pemeriksaan fisik, BB: 70,7kg, TB: 159cm, LILA 26cm dan IMT: 27,59 pemeriksaan abdomen palpasi didapatkan TFU: 29 cm, DJJ 148x/m teratur, punggung sebelah kiri, dan presentasi bokong, belum masuk PAP. Kontraksi tidak ditemukan, pemeriksaan vaginal touche tidak dilakukan karena tidak ada tanda-tanda awal persalinan seperti kontraksi rutin yang semakin sering dan keluar lendir darah maupun keluaran cairan pervaginam.

Pemeriksaan ibu kali ini adalah pemeriksaan ANC ke 7. Berdasarkan “Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Revisi 2”, pelayanan antenatal (Antenatal Care/ ANC) pada kehamilan normal adalah 6 kali dengan rincian 2 kali pada trimester 1, 1 kali pada trimester 2, dan 3 kali pada trimester 3. Pemeriksaan oleh dokter spesialis obstetric gynecology minimal dilakukan 2 kali, 1 pada trimester 1 dan 1 pada trimester 2.

##### **2. Analisis**

Ny. DA dikategorikan primipara sebab menurut Manuaba (2012) Primipara merupakan seseorang yang hamil pertama kali dengan usia >35 tahun. Dalam kasus ini dikategorikan umur berisiko, sebab Ny. DA berumur 38 tahun. Usia reproduksi sehat berkisar pada umur 20-35 tahun,



sedangkan pada umur >35 tahun termasuk usia berisiko karena pada usia >35 tahun terjadi penurunan fungsi organ reproduksi.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil pemeriksaan fisik pemeriksaan Leopold disimpulkan bayi berada dalam letak sungsang.

### 3. Penatalaksanaan

Ny. DA rutin memeriksakan kehamilannya di PMB Murniati. Vitamin dan tablet tambah darah selalu diminum secara teratur. Pada pemeriksaan penunjang laboratorium trimester terakhir didapatkan hasil Hb 11 gr/dl. Ny. DA merasa cemas karena saat menjelang persalinan, bayinya berada dalam letak sungsang.

Ny. DA diberikan edukasi untuk melakukan kneechest position. Ny. DA telah diberikan edukasi untuk melakukan kneechest exercise pada usia kehamilan 31 minggu tetapi posisi bayi tetap sungsang saat menjelang persalinan, hal ini bisa dikarenakan taksiran berat janin 2945 gram. Hal ini sesuai dengan penelitian Edy Wardhana tahun 2016 di RS Fatimah Makassar pada 246 ibu hamil trimester III melakukan posisi knee chest selama 15 menit dalam 3 tiga kali sehari pada pagi hari ketika bangun pagi dengan vesika urinaria penuh, siang hari dan malam hari selama 7 hari. Perubahan presentasi dikonfirmasi dengan USG, presentasi bokong berubah menjadi presentasi kepala pada 169(68,7%) pada ibu hamil dengan multipara, oligohidroamnion dan berat bayi <2500 gram. Analisis bivariat menunjukkan berat bayi bermakna ( $p < 0,005$ ) terhadap perubahan presentasi. Posisi knee chest pada kehamilan aterm dengan presentasi bokong dipengaruhi oleh berat bayi.<sup>49</sup>

Ny. DA dianjurkan konsultasi dengan Dokter Spesialis di Rumah Sakit terkait rencana persalinannya dikarenakan faktor risiko usia dan letak bayi sungsang. Hal ini dikarenakan pada ibu hamil dengan usia berisiko dan primipara dapat menyebabkan kehamilan postterm. Kejadian persalinan *postterm* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian yang dilakukan oleh Oberg, Frisell, Svensson, & Iliadou (2013) menunjukkan bahwa risiko

kejadian persalinan *postterm* atau persalinan pada usia kehamilan  $\geq 41$  minggu lebih tinggi terjadi pada wanita dengan usia tua ( $> 35$  tahun), memiliki berat badan yang berlebih, primipara, atau memiliki riwayat persalinan *postterm* sebelumnya.<sup>41</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Fibrila (2014) juga menyebutkan bahwa usia ibu bersalin berisiko sebanyak 45,20% mengalami kehamilan *postterm*. Hal ini dikaitkan dengan menurunnya fungsi organ ibu pada  $> 35$  tahun.<sup>42</sup> Penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. Slamet Garut pada bulan Maret 2014, dari 15 ibu yang teridentifikasi mengalami persalinan *postterm*, 10 diantaranya berusia  $< 20$  tahun, 3 ibu berusia  $> 35$  tahun, dan 2 sisanya berada pada rentang usia reproduksi sehat.<sup>43</sup>

## **B. Asuhan Kebidanan Persalinan pada Ny.DA**

### **1. Pengkajian**

Pada tanggal 6 Desember 2021 pukul 21.05 WIB, Ny. DA datang dengan keluhan merasakan kontraksi semakin sering dan semakin nyeri semenjak jam 18.00 WIB. Usia kehamilan 40 minggu 2 hari. Dilakukan pengukuran TD: 130/80mmHg, N: 91x/m, R: 21x/m, SB: 36,5<sup>0</sup>C.

Dilakukan pemeriksaan abdomen dengan palpasi didapatkan punggung sebelah kiri, dan presentasi bokong, DJJ 147x/m teratur, hasil pemeriksaan dalam: portio tipis lunak mendatar, pembukaan 7 cm, selaput ketuban positif, presentasi bokong, hodge 2, STLD+, AK-. Dilakukan pemeriksaan antigen dengan hasil negatif.

### **2. Analisis**

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan, didapatkan analisis “Ny. DA G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> usia 38 tahun *postterm* letak sungsang Inpartu Kala 1 Fase Aktif”

### **3. Penatalaksanaan**

Ibu dipindahkan ke ruang bersalin, dibimbing untuk relaksasi, dianjurkan untuk tidur miring kiri, menganjurkan suami untuk

memberikan makan/ minum saat tidak muncul kontraksi. Kala 1 berlangsung singkat, 30 menit kemudian (21.35 WIB) ibu merasa ingin meneraan. Ibu meneran selama 15 menit. Pukul 22.05 WIB, bayi lahir dengan presentasi bokong murni. Pertolongan persalinan dilakukan dengan Teknik breech dan manuver mauriceu untuk melahirkan kepala.

### **C. AsuhanKebidanan Bayi Baru Lahir By. Ny. DA**

#### **1. Pengkajian**

By Ny. DA lahir tanggal 6 Desember 2021 secara spontan presentasi bokong dengan Teknik brach. Usia gestasi 40 minggu 2 hari. Bayi lahir dengan jenis kelamin perempuan dengan APGAR SCORE 1 menit 8, 5 menit 9, 10 menit 10, BB: 2800gr, PB: 47cm, LK 32cm, LD 33cm, LiLA 11cm.

Kondisi By. Ny. DA tidak asfiksia tidak sesuai denagn hasil penelitian dari Syska Atik tahun 2017 dengan kesimpulan 50% dari bayi yang lahir presentasi bokong mengalami asfiksia sedang dan 50% mengalami asfiksia berat.<sup>51</sup>

#### **2. Analisis**

Berdasarkan pengkajian, dapat disimpulkan Bayi Ny. DA cukup bulan, sesuai masa kehamilan, lahir spontan presentasi bokong.

#### **3. Penatalaksanaan**

Penatalaksanaan yang dilakukan, IMD ± selama 1 jam. By.Ny. DA diberikan salep mata, diinjeksi vitamin K dan diberikan HB 0. Pada tanggal 12 Desember 2022 (KN2) dilakukan kunjungan rumah, didapatkan hasil pemeriksaan By.Ny. DA berumur 6 hari, tali pusat telah lepas, BB: 3200 gr, PB 47cm, LK 32 cm dan By Ny. DA menyusui dengan perlekatan yang baik, tidak ada tanda ikterik. Pada tanggal 28 Desember 2022 (KN3) Ny. DA, datang ke PMB untuk imunisasi BCG, pemeriksaan pada bayi HR: 140x/m, RR: 38x/m, Suhu 36,9<sup>0</sup>C. Ny.DA mengatakan sudah tidak ada keluhan lagi terkait menyusui, telah diberikan edukasi ASI Eksklusif, jadwal untuk imunisais Pentabio dan IPV 1.

Hal ini sesuai dengan anjuran kemenkes (2016), bahwa kunjungan pertama neonates untuk pemberian vitamin K, pemberian salep mata sebagai antibiotic profilaksis infeksi, dan pemberian imunisasi Hb0, dan menjaga bayi tetap hangat. Kunjungan kedua neonates bertujuan untuk memantau tumbuh kembang bayi, tanda bahaya bayi, dan memantau tali pusat. Kunjungan ketiga neonates bertujuan untuk memberikan konseling imunisasi, ASI Eksklusif dan anjuran untuk aktif pada kegiatan posyandu.

#### **D. Asuhan Kebidanan Masa Nifas Pada Ny.DA**

##### **1. Pengkajian**

Saat kunjungan nifas, Ny. DA tinggal bersama kedua orangtua suami. Dalam pengkajian yang dilakukan, Ny. DA mengeluh mengalami puting susu lecet di payudara sebelah kiri. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia (2013) Masalah yang paling sering terjadi pada ibu yang menyusui adalah puting susu nyeri/lecet. Keadaan seperti ini biasanya terjadi karena posisi bayi sewaktu menyusui salah. Bayi hanya menghisap pada puting karena aerola sebagian besar tidak masuk ke dalam mulut bayi. Hal ini juga dapat terjadi pada akhir menyusui bila melepaskan hisapan bayi tidak benar. Juga dapat terjadi bila sering membersihkan puting dengan alkohol atau sabun. Puting lecet ini dapat menggagalkan upaya menyusui oleh karena ibu akan segan menyusui karena terasa sakit dan tidak terjadi pengosongan payudara sehingga produksi ASI berkurang.<sup>37</sup>

##### **2. Analisa**

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan Ny. DA P1A0 Postpartum Spontan dengan Puting Lecet dan Bendungan ASI.

##### **3. Penatalaksanaan**

Dengan adanya puting lecet dan bendungan ASI, disimpulkan bahwa Ny.DA menyusui dengan posisi dan perlekatan yang tidak tepat. Penatalaksanaan yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi tentang posisi menyusui dan perlekatan yang tepat, serta menganjurkan ibu

mengistirahatkan sementara puting yang sakit. Ibu bisa memerah ASI secara manual untuk mengeluarkan ASI. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdewi S tahun 2021 di UPTD Puskesmas Nusaherang yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara teknik menyusui dengan kejadian puting susu lecet pada ibu menyusui dengan hasil analisis bivariat menunjukkan nilai  $p = 0,019 (<0,05)$ .<sup>50</sup>

Pencegahan puting susu lecet diantaranya : Ibu perlu mengetahui posisi menyusui yang benar, ibu perlu tahu cara melepaskan bayi dari payudara, dan tidak membersihkan puting dengan sabun atau alkohol. Dalam keluarga Ny. DA, tidak memiliki kepercayaan atau adat istiadat yang dapat menghambat pemberian ASI Eksklusif. Kedua mertua Ny. DA dan suami sangat mendukung Ny. DA dalam pemberian ASI eksklusif.

## **E. Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana pada Ny.DA**

### **1. Pengkajian**

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan, ditemukan Ny. DA memiliki riwayat infertile primer selama 10 tahun sebelum melahirkan, Ny.DA tidak memiliki riwayat penyakit asma, DM, jantung, hipertensi maupun penyakit yang lain. Dengan riwayat infertile primer pada ibu, sehingga ibu masih ingi memiliki keturunan dengan memberikan jarak dan masa kembali subur setelah pemakaian kontrasepsi yang singkat.

Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan vital sign normal dan tidak terdapat varises.

### **2. Analisa**

Berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan Ny. DA usia 38 tahun P<sub>1</sub>A<sub>0</sub> akseptor baru AKDR

### **3. Penatalaksanaan**

Pada kasus ini, Ny. DA memutuskan untuk menggunakan KB IUD. Ny.DA telah mendapatkan edukasi jenis, keuntungan, dan kerugian kontrasepsi sejak masa kehamilan, sehingga setelah persalinan Ny.D dan suami sudah memiliki keputusan terkait kontrasepsi yang akan digunakan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sri Mularsih tahun 2018 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dengan keputusan pemilihan kontrasepsi. Adapun IUD terpasang setelah selesai masa nifas 42 hari, dikarenakan Ny.D menginginkan pemasangan IUD dilakukan setelah jahitan jalan lahir pulih.

Pada kasus ini, Ny. DA bersama suami memutuskan untuk menggunakan alat kontrasepsi KB IUD. Hal ini sudah dipikirkan pasien dan sudah menjadi keputusan pasangan suami isteri tersebut dengan pertimbangan masa pulih segera pasca kontrasepsi.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada kasus ini, peran mahasiswa sebagai profesi bidan dapat memberikan asuhan kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir serta keputusan dalam memilih kontrasepsi yang akan digunakan.

Dalam kasus Ny. DA Usia 38 tahun G<sub>1</sub>P<sub>0</sub>A<sub>0</sub> posterm dengan letak sungsang dapat disimpulkan :

- a. Asuhan kehamilan, berdasarkan hasil pengkajian data ibu ditemukan ibu didiagnosis hamil dengan usia beresiko tinggi dan letak sungsang. Ibu telah diberikan edukais untuk melakukan konsultasi dengan Dokter Spesialis di Rumah Sakit dan kneecest position sejak usia kehamilan 31 (berdasarkan data ANC buku KIA). Penatalaksanaan yang dilakukan telah sesuai
- b. Asuhan persalinan, berdasarkan hasil pengkajian data ibu ditemukan ibu hamil posterm, bayi letak sungsang dalam persalinan kala 1 fase aktif. Dalam upaya perujukan, muncul tanda kala 2 persalinan, sehingga dilakukan pertolongan persalinan dengan Teknik breech dan manuver mauriceau untuk kelahiran kepala. Hal ini telah sesuai dengan kewenangan Bidan. Bidan berwenang memberikan pertolongan persalinan dalam kondisi kegawatan.
- c. Asuhan BBL, bayi lahir secara spontan presentasi bokong murni, kondisi sehat, perawatan yang telah diberikan adalah perawatan bayi baru lahir, dengan memberikan salep mata, injeksi Vitamin K, dan Imunisasi Hepatitis B.
- d. Asuhan Nifas, ibu postpartum mengalami putting lecet dan bendungan ASI pada payudara kanan pada hari ke 6. Telah dilakukan perawatan payudara dan edukasi cara menyusui dengan perlekatan yang tepat. Keluhan dapat teratasi, dan saat kunjungan nifas ke 3, sudah tidak ditemukan masalah terkait menyusui.

- e. Asuhan KB, ibu terpasang AKDR setelah selesai masa nifas, tepatnya pada hari ke 46. Tidak terdapat masalah.

## **B. Saran**

1. Bagi Mahasiswa Pendidikan Profesi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Mahasiswa harus meningkatkan kemampuan dalam penatalaksanaan kasus ibu hamil, bersalin, nifas, BBL dan KB sehingga mahasiswa mampu memberikan asuhan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pasien serta mengetahui kesesuaian tata laksana kasus antara teori dengan praktik.

2. Bagi Bidan Jaga PMB Murniati

Sebaiknya Laporan studi kasus ini bisa menjadi tambahan bahan pustaka agar menjadi sumber bacaan sehingga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi Bidan Jaga pada tata laksana kasus asuhan berkesinambungan

4. Bagi Pasien, Keluarga dan Masyarakat di wilayah PMB Murniati

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pasien, keluarga dan masyarakat tentang kehamilan, persalinan, masa nifas, neonatus dan keluarga berencana, sehingga mampu mengantisipasi, mencegah dan menanggulangi terjadinya kegawat daruratan dan dapat mengurangi angka morbiditas dan mortalitas di masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Saifuddin, AB. Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: EGC. 2013.
2. Estiningtyas, dan Nuraisya. Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka.2013.
3. Maryunani, Anik dkk. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi. Jakarta: Trans Info Media. 2013.
4. WHO. Maternal Mortality: World Health Organization; 2014.
5. Prawirohardjo, Sarwono. Ilmu Kebidanan. PT Bina Pustaka :Jakarta ; 2016.
6. Grotegut CA. Prevention of preeclampsia. J Clin Invest [Internet]. 2016;126(12):4396–8.
7. Manuaba I. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*, Jakarta: EGC. 2012.
8. Cunningham, Fg, et.al. Obstetri Williams, Edisi 23, Vol 2 Penerbit Buku Kedokteran Egc: Jakarta; 2013.
9. Dinkes DIY. Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Dinkes DIY. 2020.
10. Dinkes Bantul. Profil Kesehatan Kabupaten Bantul. Yogyakarta: Dinkes Bantul. 2020.
11. Robson, Jason W, Elizabeth S. Patologi pada kehamilan. Jakarta: EGC. 2012.
12. Pratami, Evi. Konsep Kebidanan Berdasarkan Kajian Filosofi dan Sejarah. Magetan: Forum Ilmu Kesehatan. 2014.
13. Adnani, H. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Nuha Medika. Jogyakarta. 2011.
14. Kemenkes RI. Buku Saku Pelayanan Kesehatan Neonatal Esensial Pedoman Teknis Pelayanan Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan RI. 2014.
15. Yulistiana, Evayanti. Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Terhadap Keteraturan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Wates Lampung Tengah Tahun 2015. Jurnal Kebidanan Vol 1, No 2, Juli 2015: 81-9. 2015.

16. Vivian, Nanny. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika. 2011.
17. Sulistyawati, Ari. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Yogyakarta: Salemba Medika. 2013.
18. Depkes, RI. *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA)*. Jakarta: Depkes dan JICA. 2015.
19. Permenkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 97 tentang Pelayanan Sebelum Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual*. Jakarta: Depkes RI. 2014.
20. Wiknjastro, Hanifa. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2010.
21. Sinsin, Lis. *Seri kesehatan Ibu dan Anak Masa Kehamilan dan Persalinan*. Jakarta : Elex Media Komputindo. 2009.
22. Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
23. FithriaNy. *DAengaruh Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar*, Thesis, Universitas Sumatera Utara, Medan. 2011.
24. Mufdlilah. *Antenatalcare (ANC) Fokus*. Yogyakarta: Nuha Medika. 2009.
25. Hudono. *Penyakit Darah*. Dalam: Wiknjastro H, Saifuddin AB, editor. *Ilmu Kebidanan*. Edisi Ke-4. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2010.
26. Ai Yeyeh Rukiah, S.Si.T, MKM dkk. *Asuhan Kebidanan 4 (Patologi)*. Penerbit : Trans Info Media, Jakarta 2010.
27. Sudikno, Sanjaja, *Prevalensi dan faktor risiko anemia pada wanita usia subur di rumah tangga miskin di Kabupaten Tasikmalaya dan Ciamis, Provinsi Jawa Barat*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Kementerian Kesehatan RI*. 2016.
28. Oxorn, Harry and Forte William R. *Ilmu Kebidanan Patologi dan FisiologiPersalinan (Human labor and birth)*. Jakarta: Yayasan Esentia Medica. 2010.
29. Bandiyah, Siti. *Kehamilan, Persalinan Dan Gangguan Persalinan*. Jogjakarta: Nuha Medika. 2009.

30. Mochtar R. Sinopsis Obstetri. Jakarta: EGC. 2012.
31. Fraser, Diane M. *Myles Buku Ajar Bidan*. Jakarta: EGC. 2009.
32. The Royal Women's Hospital Victoria. *Induction of Labour: victoria Australia*. [www.thewomens.org.au](http://www.thewomens.org.au). 2011
33. Anggraini, Yetti. Asuhan kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta : Pustaka Rihama. 2010.
34. Marmi. Asuhan Neonatus, bayi, balita, dan anak prasekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
35. Sulistyawati, Ari. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Jakarta: Salemba Medika. 2009.
36. Suradi, R dan Hesti. Manajemen Laktasi. Jakarta: Program Manajemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia. 2011.
37. IDAI. Puting Susu Nyeri/Lecet. Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2013 Diakses tanggal 7 Desember 2019 di <http://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/puting-susu-nyeri-lecet>.
38. Pinem, Saroha. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta : CV.Trans Info Media. 2012.
39. Nugroho, T dan Utama I.B. Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Nuha Medika. 2014.
40. Handayani, S. Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama. 2010.
41. Oberg, A. S., Frisell, T., Svensson, A. C., & Iliadou, A. N. Maternal and fetal genetic contribution to *postterm* birth: familial clustering in a population-based sample of 475429 Swedish births. *American Journal of Epidemiology*, 177(6), 531–537. 2013. <https://doi.org/10.1093/aje/kws244>.
42. Fibrila, F. Hubungan jenis kelamin bayi dan usia ibu bersalin dengan kejadian persalinan *postterm* di RSUD Demang Sepulau Raya Lampung Tengah. 2014. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 7(2), 77–82.
43. Holid, S. F. Hubungan umur dan paritas ibu bersalin dengan kejadian kehamilan serotinus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Slamet Garut tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur*, 10(2), 151–9. 2017.
44. WHO. *Recommendations of Induction Labour*. WHO. 2011.

45. Manuaba IBG. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta : EGC. 2010.
46. Cunningham,Gary,et al.Williams Obstetrics,23 rd Ed United State of America : MC Graw Hill Companies Inc. 2013.
47. Varney, Hellen (et.all). 2006. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 4 Volume 1. Jakarta : EGC
48. Kemenkes 2012, Direktorat Bina Kesehatan ibu dan anak, Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Di Fasilitas Kesehatan.
49. Eddy Wardhana. 2016. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERHASILAN POSISI KNEE CHEST PADA KEHAMILAN TRIMESTER III DENGAN PRESENTASI BOKONG. Universitas Hassanuddin: Makassar
50. N Sulymbona. 2021. HUBUNGAN CARA PEMBERIAN ASI DENGAN KEJADIAN MASALAH PADA PUTING LECET DI UPTD PUSKESMAS NUSAHERANG. Jurnal Kesehatan Bhakti Husada
51. Syska Atik, dkk 2017. Gambaran Derajat Asfiksia Neonatorum pada Persalinan Pervaginam Letak Sungsang di RSD Kalisat. Jurnal Mid-Z: Malang

53.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Asuhan Kebidanan SOAP**

**CATATAN PERKEMBANGAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN**

<b>TANGGAL</b>	<b>SUBYEKTIF</b>	<b>OBJEKTIF</b>	<b>ANALISA</b>	<b>PENATALAKSANAAN</b>
04 Desember 2021	Ibu mengatakan merasa cemas karna sudah melewati HPL dan ibu mengatakan merasa pegel-pegel, dan merasa kenceng-kenceng tapi hanya sebentar dan tidak lama. Pengeluaran lendir/darah : tidak ada	<p>Pemeriksaan Umum :</p> <p>KU : Baik Kes : CM TD : 120/80 mmHg N : 86 x/menit RR : 20 x/menit S : 36, 5°C</p> <p>Pemeriksaan Fisik :</p> <p>Muka : tidak pucat, tidak oedem Mata : konjuntiva tidak pucat, sklera tidak kuning Leher : tidak ada pembesaran kelenjar tyroid Mammae : bersih, puting menonjol, tidak ada massa Abdomen : Leopold I : TFU : 29 cm, teraba bagian kepala janin Leopold II : bagian kiri teraba ekstremitas janin, bagian kanan teraba punggung janin Leopold IV : teraba bokong janin, tidak bisa di goyangkan, sudah masuk 3/5 bagian</p>	Ny. DA umur 38 tahun G <sub>1</sub> P <sub>0</sub> A <sub>0</sub> UK 40 minggu primitua dengan letak sungsang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa ibu dan janin dalam keadaan baik, saat ini usia kehamilan ibu sudah 40 minggu dan sudah cukup bulan tinggal menunggu tanda-tanda persalinan E: Ibu mengerti dan sudah mempersiapkan perlengkapan persalinan.</li> <li>2. Memberitahu ibu untuk memantau gerak janin ibu, dengan minimal gerak 10 kali dalam 12 jam. Apabila ibu merasa gerak janin ibu kurang aktif atau tidak bergerak segera periksa ke fasilitas kesehatan. E: Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan</li> <li>3. Memberitahu ibu tentang persiapan persalinan yang sudah disiapkan di buku KIA dan P4K, meliputi tempat fasilitas kesehatan, penolong, kendaraan, calon pendonor darah, dana/jaminan kesehatan untuk persalinan, dan persiapan baju ibu dan bayi. E: Ibu sudah mempersiapkan persiapan persalinan.</li> <li>4. Memberikan KIE tentang tanda-tanda persalinan meliputi rasa mulas yang semakin lama dan semakin sering, keluar cairan atau lendir darah dari jalan lahir, dan menganjurkan ibu apabila mengalami tanda persalinan untuk segera datang ke fasilitas kesehatan.</li> </ol>

		DJJ : 130 x/menit Ekstremitas : tidak oedem, tidak varises		E: Ibu mengerti dan bersedia denan anjuran yang diberikan 5. Menganjurkan ibu untuk melakukan konsultasi dengan dr.Spesialis Obsgyn untuk persalinannya E: Ibu bersedia melakukan anjuran bidan.
--	--	---	--	--

### CATATAN PERKEMBANGAN PERSALINAN

Tanggal/Jam	Subyektif	Obyektif	Analisa	Penatalaksanaan
06 Desember 2021 Jam 21.05 WIB	Ibu mengeluhkan kontraksi sejak jam 18.00, terasa semakin sering dan semakin nyeri disertai keluar lender darah dari jalan lahir	<p>a. Pemeriksaan Umum            KU : Baik            TD : 110/70 mmHg            N : 87 x/menit            S : 36,5 °C            RR : 23 x/menit            BB : 64,5 Kg</p> <p>c. Pemeriksaan Obstetrik            Palpasi :            Leopold I : TFU 29 cm, teraba kepala janin            Leopold II : bagian kiri teraba ekstremitas janin, bagian kanan teraba punggung janin            Leopold IV : teraba bokong janin teraba 3/5 bagian            DJJ : 140 x/menit            HIS : 2x/10menit 35-40 detik            Pemeriksaan dalam : portio tipis lunak mendatar, pembukaan 7 cm, selaput ketuban positif,</p>	Ny. DA umur 38 tahun G <sub>1</sub> P <sub>0</sub> A <sub>0</sub> UK 40 minggu primitua inpartu kala 1 fase aktif dengan letak sungsang	<p>1. Memberitahu ibu dan keluarga hasil pemeriksaan, menyampaikan bahwa ibu akan dilakukan rujukan ke rumah sakit, meskipun demikian tetap dilakukan persiapan pertolongan persalinan, untuk mengantisipasi apabila bayi lahir sebelum dilakukan rujukan.            E: Ibu dan keluarga mengerti</p> <p>2. Menganjurkan ibu untuk makan dan minum serta buang air kecil sebelum dilakukan induksi persalinan.            E: Ibu bersedia untuk makan dan minum, setelah itu akan buang air kecil.</p>



		presentasi bokong, hodge 2, STLD+, AK-		
Jam 21.35 WIB Jam	Ibu mengatakan kenceng-kenceng semakin sering, dan merasa ingin mendedan	DJJ : 152 x/menit HIS : 5x10'x45'' Pemeriksaan Dalam VU ; tenang Dindin vagina : licin Portio : tidak teraba Pembukaan : 10 cm Ketuban : - Selket : - Presentasi : bokong murni Penurunan : H III-IV STLD +	Ny. DA umur 38 tahun G <sub>1</sub> P <sub>0</sub> A <sub>0</sub> UK 40 minggu primitua inpartu kala II dengan letak sungsang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberitahu ibu dan keluarga bahwa ibu sudah dalam proses persalinan, dan saat ini pembukaan sudah 10 cm. Ibu dianjurkan untuk mengejan.</li> <li>2. Memimpin persalinan dan membantu kelahiran bokong dengan Teknik brach dan membantu kelahiran kepala dengan Teknik mauriceau</li> <li>3. Dengan kekuatan mengejan ibu dan his yang adekuat, pukul 21.45 WIB bayi lahir spontan, jenis kelamin perempuan, menangis kuat dan gerak aktif, APGAR Score : 8/9, bayi di IMD</li> <li>4. Memastikan tidak ada janin kedua</li> <li>5. Melakukan injeksi oksitosin 1 amp di paha kanan ibu.</li> <li>6. Melakukan Manjement aktif kala III</li> </ol>
06-12-2021	Ibu mengatakan lega	Kontraksi : keras TFU : setinggi pusat	Ny. DA umur 38 tahun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan manajemen aktif kala III</li> </ol>

jam Jam 21.50 WIB	karena anaknya telah lahir Ibu mengatakan perutnya terasa mules	Terdapat tanda pelepasan placenta : Sembuaran darah Perut globuler Tali pusat semakin memanjang	G <sub>1</sub> P <sub>0</sub> A <sub>0</sub> UK 40 minggu primitua inpartu kala III	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Placenta lahir spontan jam 21.10 WIB</li> <li>3. Masase fundus uteri dan mengecek laserasi</li> <li>4. Laserasi derajat 2, dilakukan heacting jelujur menggunakan benang Surgicryl dan dilakukan anastesi lokal</li> <li>5. Melakukan pengawasan Kala IV.</li> </ol>
----------------------	---	---	--	--

### CATATAN PERKEMBANGAN MASA NIFAS

Tanggal/Jam	Subyektif	Obyektif	Analisa	Penatalaksanaan
KFI 06-12-2021 jam 08.30 WIB	Ibu mengatakan sudah bisa menyusui, terdapat sedikit keluhan nyeri pada luka jahitan jalan lahir.	Keadaan ibu baik BB: 65 kg Pemeriksaan tanda vital: TD: 120/80 mmHg N: 80 x/menit Suhu: 36,5 C Sudah BAK spontan, kontraksi uterus keras, TFU 2 jari dibawah pusat, lochea rubra normal, tidak terdapat oedema, tidak hematom, puting menonjol	Ny. DA usia 38 tahun P <sub>1</sub> A <sub>0</sub> Ah <sub>1</sub> post partum spontan letak sungsang hari ke-1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi informasi mengenai kondisi ibu saat ini, tanda-tanda vital dalam batas normal E: Ibu memahami kondisi yang dialami.</li> <li>2. Memberikan KIE tentang posisi menyusui yang benar dengan perlekatan yang tepatkering. E: Ibu mengikuti sesuai arahan bidan</li> <li>3. Memberitahu ibu untuk menjaga personal hygiene dengan mandi 2 kali sehari dan merawat luka jahitan jalan lahir dengan cairan bethadine dan mengganti pembalut untuk menjaga jahitan kering E: Ibu mengerti KIE tentang personal hygiene ibu terutama daerah vagina untuk mencegah terjadinya infeksi pada jahitan luka perineum.</li> <li>4. Memberikan Ibu antibiotic, analgetik, dan kapsul vitamin A E: Ibu mengerti cara mengkonsumsi obat yang diberikan dan akan minum setelah sarapan</li> </ol>

<p>KF 2 12-12-2021 Pukul 08.30 WIB</p>	<p>Ibu mengatakan hari ini tali pusat telah lepas, kemarin sempat demam dan menggigil</p>	<p>Keadaan Umum Ibu: Baik Berat Badan :65,5 kg gram Pemeriksaan Tanda-tanda Vital : TD : 110/80 MmHg Pernafasan : 20 x/m Nadi : 80 x/m Suhu Badan : 36,5<sup>o</sup>C Sudah BAK Spontan Kontraksi uterus keras, TFU 1 jari diatas simphisis, lochea rubra, normal, ASI sudah keluar, puting menonjol, puting sebelah kiri lecet, payudara kanan terdapat bendungan ASI, jahitan perineum baik, tidak ada tanda infeksi, tidak ada oedema maupun hematoma</p>	<p>Ny. DA usia 38 tahun P<sub>1</sub>A<sub>0</sub>Ah<sub>1</sub> post partum pervaginam Hari ke-06 dengan puting susu lecet dan bendungan ASI</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi informasi mengenai kondisi ibu saat ini, tanda-tanda vital dalam batas normal E: Ibu memahami kondisi yang dialami.</li> <li>2. Memberikan KIE tentang posisi menyusui yang benar, mengurangi intensitas menyusui pada puting yang lecet, dan mengolesi puting yang lecet dengan ASI dibiarkan hingga kering. E: Ibu mengikuti sesuai arahan bidan</li> <li>3. Memberikan KIE tentang tanda bayi cukup ASI dan pemberian ASI <i>on demand</i> dan ASI Eksklusif E: Ibu mengerti dan berencana memberikan ASI Eksklusif.</li> <li>4. Memberikan KIE untuk memerah payudara pada payudara yang diistirahatkan. E: Ibu mengerti dan mampu mempraktekkan cara memerah payudara</li> <li>5. Menanyakan rencana kontrasepsi ibu E: Ibu mengatakan berencana akan menggunakan KB IUD dan masih dibicarakan dengan suami terlebih dahulu</li> <li>6. Mendokumentasikan asuhan kebidanan E: Dokumentasi asuhan telah dituliskan.</li> </ol>
<p>KF 3 28-12-2021 Pukul 08.30 WIB</p>	<p>Ny. DA mengatakan sudah tidak ada keluhan lagi terkait menyusui dan berencana akan</p>	<p>Keadaan Umum Ibu: Baik Berat Badan :63,5 kg gram Pemeriksaan Tanda-tanda Vital : TD : 110/70 MmHg Pernafasan : 20 x/m Nadi : 78 x/m</p>	<p>Ny. DA usia 38 tahun P<sub>1</sub>A<sub>0</sub>Ah<sub>1</sub> post partum pervaginam Hari ke-22</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Memberi informasi mengenai kondisi ibu saat ini, tanda-tanda vital dalam batas normal E: Ibu memahami kondisi yang dialami.</li> <li>7. Menanyakan rencana kontrasepsi ibu E: Ibu mengatakan berencana akan menggunakan KB IUD dan masih dibicarakan dengan suami terlebih dahulu</li> </ol>

	memberikan ASI Eksklusif.	Suhu Badan : 36,5 <sup>0</sup> C Sudah BAK Spontan TFU tidak teraba, jahitan perineum sudah kering, darah berwarna kuning kecoklatan (lochea serosa). Ny. DA mengatakan sudah tidak ada keluhan lagi terkait menyusui dan berencana akan memberikan ASI Eksklusif.		8. Mendokumentasikan asuhan kebidanan E: Dokumentasi asuhan telah dituliskan.
KF 4 21-01-2022 Pukul 10.30 WIB	Ny. DA mengatakan berencana menggunakan kontrasepsi IUD	Keadaan Umum Ibu: Baik Berat Badan :63,5 kg gram Pemeriksaan Tanda-tanda Vital : TD : 110/70 MmHg Pernafasan : 20 x/m Nadi : 78 x/m Suhu Badan : 36,4 <sup>0</sup> C TFU tidak teraba, jahitan perineum sudah kering	Ny. DA usia 38 tahun P <sub>1</sub> A <sub>0</sub> Ah <sub>1</sub> post partum pervaginam Hari ke-46	1. Memberi informasi mengenai kondisi ibu saat ini, tanda-tanda vital dalam batas normal E: Ibu memahami kondisi yang dialami. 2. Memasang IUD Cu T 380 A E: Ibu merasa lega telah dipasang IUD 3. Mendokumentasikan asuhan kebidanan E: Dokumentasi asuhan telah dituliskan.

### CATATAN PERKEMBANGAN BAYI

Tanggal/Jam	Subyektif	Obyektif	Analisa	Penatalaksanaan
06 Desember 2021 Jam 22.45 WIB	By.Ny. DA lahir tanggal 06 Desember 2021 Pukul 21.45 WIB secara spontan dengan letak sungsang. Komplikasi: Tidak ada	a. Pemeriksaan Umum Keadaan Umum: Baik b. Pemeriksaan Antropometri BB : 2900 gram PB : 48 cm Lingkar Kepala : 32 cm Lingkar Dada : 32 cm Lingkar Lengan : 11 cm c. Tanda-tanda Vital Heart Rate : 134x/m Respirasi Rate : 45 x/m SB: 36,8 <sup>0</sup> C	By Ny. DA Lebih Bulan Sesuai Masa Kehamilan lahir spontan letak sungsang usia 1 jam	1. Memberitahu hasil pemeriksaan pada ibu bahwa saat ini bayi dalam keadaan baik. Ibu terlihat senang. 2. Membersihkan badan bayi dari lendir darah dan air ketuban dengan handuk kering 3. Memberitahu pada ibu bahwa bayinya akan diberikan salep mata untuk mencegah infeksi pada kedua mata bayi dan akan disuntikan vitamin K untuk mencegah perdarahan pada kepala bayi. 4. Memberikan salep mata oxitetracycline 1 % pada kedua mata bayi 5. Memberikan injeksi Vit K 1 mg pada paha kiri bayi anterolateral secara IM 6. Memberikan gelang bayi berwarna merah muda dengan bertuliskan identitas bayi yaitu nama, jenis kelamin, berat badan lahir, panjang badan lahir dan alamat 7. Memakaikan pakaian bayi agar bayi tetap hangat 8. Memberitahu pada ibu satu jam setelah disuntikan vitamin K, bayi akan diimunisasi Hb0 untuk mencegah penyakit hepatitis B pada bayi. Ibu setuju untuk diimunisasi 9. Menyuntikan Hb0 di 1/3 paha atas bagian luar sebelah kanan dengan melakukan

				disinfeksi terlebih dahulu dan menyuntikan 90 <sup>0</sup> . Hb0 telah di suntikan pukul 22.15 WIB
12 Desember 2021 Pukul 15.30 WIB	Ibu mengatakan hari ini tali pusat anaknya sudah lepas Keluhan : Tidak ada	Keadaan Umum Bayi : Baik Tidak ditemuka tanda ikterik Pemeriksaan Tanda Vital : Pernafasan : 40 x/m Nadi : 130 x/m Suhu Badan : 36,5 <sup>0</sup> C BAK : ± 6-7 kali/hari BAB : ± 2 kali/hari	By. DA lahir lebih bulan sesuai masa kehamilan lahir spontan letak sungsang usia 6 hari	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberitahukan kepada ibu hasil pemeriksaan bahwa saat ini bayi ibu dalam keadaan baik. E: Ibu mengerti dan terlihat senang.</li> <li>2. Memberikan KIE tentang menjaga personal hygiene bayi dengan mandi 2x sehari dan mengganti popok saat bayi BAK atau BAB E: Ibu dan keluarga mengerti dan akan melakukannya.</li> <li>3. Menganjurkan ibu dan keluarga untuk memberikan bayi ASI eksklusif yaitu hanya ASI saja sampai usianya 6 bulan, tanpa minuman dan makanan tambahan, susui bayi sesering mungkin atau minimal setiap 2 jam sekali. E: Ibu dan keluarga mengerti dan mengatakan akan melakukannya.</li> <li>4. Mengajarkan ibu cara menyusui yang benar, yaitu dengan posisi bayi dipangku menghadap perut ibu, kepala bayi didepan payudara dan bayi menyusu sampai mulut mencapai aerola dan terdengar tegukan dalam mulut bayi, badan dihadapkan keperut ibu, sampai membentuk garis lurus dari kepala bayi sampai badan dan ditopang dengan tangan ibu. E: Ibu sudah bisa mempraktekkannya</li> <li>5. Memberitahu ibu tentang manfaat imunisasi dasar lengkap bagi bayi yaitu untuk</li> </ol>

				<p>meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan memberitahu jadwal imunisasi dasar pada ibu agar tidak terlewat.</p> <p>E: Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan.</p> <p>6. Mengingatkan ibu dan keluarga agar segera membawa bayi ke fasilitas kesehatan jika terjadi tanda bahaya seperti kejang, badan bayi kuning, tali pusat kemerahan, demam, tampak biru pada ujung jari tangan, kaki atau mulut.</p> <p>E: Ibu dan keluarga mengerti dan akan segera membawa bayi ke fasilitas kesehatan bila terjadi tanda bayi sakit berat.</p>
28 Desember 2021 Pukul 09.30 WIB	Ibu mengatakan hari ini telah membawa anaknya imunisasi BCG di pada pukul 09.30 WIB Keluhan : Tidak ada	Keadaan Umum Bayi : Baik Berat Badan : 3200 gram Panjang Badan : 48 cm Pemeriksaan Tanda-tanda Vital : Pernafasan : 40 x/m Nadi : 130 x/m Suhu Badan : 36,5°C BAK : ± 6-7 kali/hari BAB : ± 2 kali/hari	By. DA lahir lebih bulan sesuai masa kehamilan lahir spontan letak sungsang usia 22 hari	<p>1. Memberitahukan kepada ibu hasil pemeriksaan bahwa saat ini bayi ibu dalam keadaan baik.</p> <p>E: Ibu mengerti dan terlihat senang.</p> <p>2. Memberitahu ibu tentang manfaat imunisasi dasar lengkap bagi bayi yaitu untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi dan memberitahu jadwal imunisasi dasar pada ibu agar tidak terlewat.</p> <p>E: Ibu mengerti dengan penjelasan yang diberikan.</p> <p>3. Mengajukan ibu dan keluarga untuk memberikan bayi ASI eksklusif yaitu hanya ASI saja sampai usianya 6 bulan, tanpa minuman dan makanan tambahan, susui bayi sesering mungkin atau minimal setiap 2 jam sekali.</p>



				<p>E: Ibu dan keluarga bersedia memberikan ASI secara Eksklusif</p> <p>4. Menganjurkan ibu untuk rutin membawa bayinya ke posyandu</p> <p>E: Ibu mengerti dan mau membawa bayi ke posyandu</p>
--	--	--	--	--

## Lampiran 2. Inform Consent

### INFORMED CONSENT (SURAT PERSETUJUAN)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Desi  
Tempat/Tanggal Lahir : Sleman 7 Juni 1984.  
Alamat : Delegan Madurejo

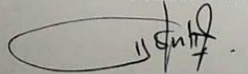
Bersama ini menyatakan kesediaan sebagai subjek dalam praktik Continuity of Care (COC) pada mahasiswa Prodi Pendidikan Profesi Bidan T.A. 2020/2021. Saya telah menerima penjelasan sebagai berikut:

1. Setiap tindakan yang dipilih bertujuan untuk memberikan asuhan kebidanan dalam rangka meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik, mental ibu dan bayi. Namun demikian, setiap tindakan mempunyai risiko, baik yang telah diduga maupun yang tidak diduga sebelumnya.
2. Pemberi asuhan telah menjelaskan bahwa ia akan berusaha sebaik mungkin untuk melakukan asuhan kebidanan dan menghindari kemungkinan terjadinya risiko agar diperoleh hasil yang optimal.
3. Semua penjelasan tersebut di atas sudah saya pahami dan dijelaskan dengan kalimat yang jelas, sehingga saya mengerti arti asuhan dan tindakan yang diberikan kepada saya. Dengan demikian terdapat kesepahaman antara pasien dan pemberi asuhan untuk mencegah timbulnya masalah hukum di kemudian hari.

Demikian surat persetujuan ini saya buat tanpa paksaan dari pihak manapun dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

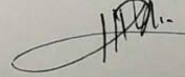
Yogyakarta, 4.12.2021

Mahasiswa



Mera Setiyanti

Klien



Eka Desi

### Lampiran 3. Surat Keterangan Selesai COC

#### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Pembimbing Klinik : Nur Hidayatun, S.S.T.  
Instansi : Puskesmas/PMB Murniat

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Nena Setiyanti  
NIM : P 07124521122  
Prodi : Pendidikan Profesi Bidan  
Jurusan : Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Telah selesai melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan dalam rangka praktik kebidanan holistik Continuity of Care (COC)

Asuhan dilaksanakan pada tanggal 4/2/21 sampai dengan 2/01/2022.

Judul asuhan: ASUHAN BERKESINAMBUNGAN PADA NJ DA UMUR 38 TAHUN GPOA0 USIA KEHAMILAN 40 MINGGU 2 HARI DENGAN LETAK SUNGAI DI PMB MURNIAT

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 10 - 04 - 2022

Bidan (Pembimbing Klinik)

Nur Hidayatun, S.S.T.

Lampiran 4. Foto Dokumentasi

Nomor Registrasi	: D. 1781.
Nomor Urut	:
Tanggal menerima buku KIA	: 15. Mei 2021
Nama & No. Telp. Tenaga Kesehatan	:

**IDENTITAS KELUARGA**

Nama Ibu	: Ny. Dwi Alailiah
Tempat/Tgl lahir	: Sleman / 7-06-1984
Kehamilan ke	: 1. Anak Terakhir umur: ..... tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: Tidak Sekolah/SD/SMP/SMU/Akademi/Perguruan Tinggi*
Golongan Darah	: O
Pekerjaan	: Karyawan
No. JKN	:

Nama Suami	: An. Susilo Dwi Anggoro
Tempat/Tgl lahir	: 40 tahun
Agama	: Islam
Pendidikan	: Tidak Sekolah/SD/SMP/SMU/Akademi/Perguruan Tinggi*
Golongan Darah	:
Pekerjaan	: Buruh

Alamat Rumah	: Delegan, Madurejo
Kecamatan	: Prambanan
Kabupaten/Kota	: Sleman
No. Telpn yang bisa dihubungi	: 0857 4921 4674

Nama Anak	: ..... L/P*
Tempat/Tgl Lahir	:
Anak Ke	: ..... dari ..... anak
No. Akte Kelahiran	:

\* Lingkari yang sesuai

SHOT ON REDMI NOTE5  
MI DUAL CAMERA

2022/4/19 08:42



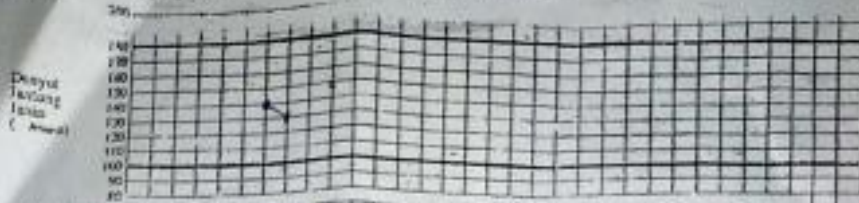
PARTOGRAF

No. Pengantar  
No. Pendaftaran  
Kelas/paralel

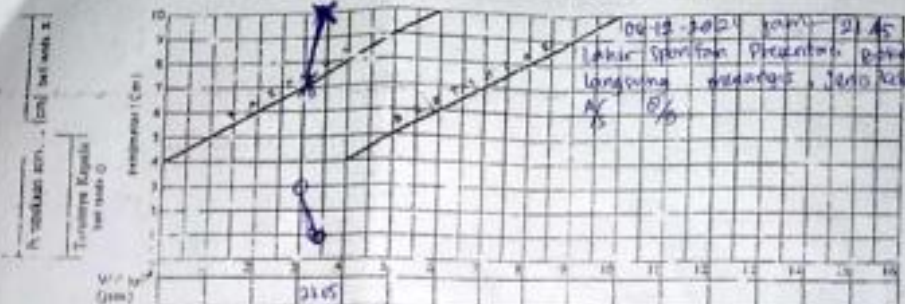

Nama Dik: Mu. Dwi A.  
Tugas: 01-12-2021  
Skala: sejak jam 18:00

Uraian: 1 r. 0 a. 0

Jam:  



Air limbah permenasac: 0.10



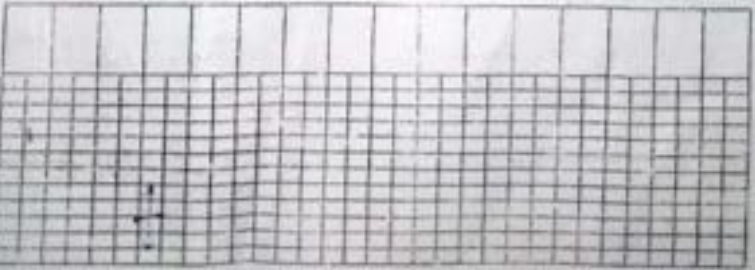
Konduktivitas  
10 mmol/l



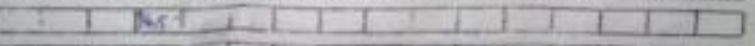
Objek air (S)



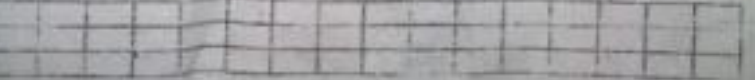
Objek air Cairan TV



Suhu °C



Uraian: Presipitasi, hujan, salju





## CATATAN KESEHATAN IBU NIFAS

### CATATAN HASIL PELAYANAN IBU NIFAS (Diisi oleh dokter/bidan)

JENIS PELAYANAN	KUNJUNGAN I (6 jam - 3 hari)	KUNJUNGAN II (4 - 28 hari)	KUNJUNGAN III (29 - 42 hari)
	Tgl: 7-12-21	Tgl: 12-12-21	Tgl:
kondisi ibu nifas secara umum	Baik	Baik	
tekanan darah, suhu tubuh, respirasi dan nadi	125 / 70	120 / 80	
perdarahan pervaginam, kondisi perineum, tanda infeksi, kontraksi rahim, tinggi fundus uteri dan memeriksa payudara	loketasi nifas, sanitasi perineum baik, kontraksi uterus - TFU 23/8/21	loketasi baik, kontraksi uterus - TFU 23/8/21	
lokha dan perdarahan	nifas normal	sanguinolenta	
Pemeriksaanjajalan lahir	normal	baik	
Pemeriksaan payudara dan anjuran pemberian ASI Eksklusif	Asi @ puting lekat	Asi @ puting lekat @ Berdengung ASI	
Pemberian Kapsul Vit. A	✓		
Pelayanan kontrasepsi pascapersalinan	-	-	
Penanganan risiko tinggi dan komplikasi pada nifas	-	-	

Memberi nasehat yaitu :			
Makan makanan yang beraneka ragam yang mengandung karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayur, dan buah-buahan	✓	✓	
Kebutuhan air minum pada ibu menyusui pada 6 bulan pertama adalah 14 gelas sehari dan pada 6 bulan kedua adalah 12 gelas sehari	✓	✓	
Menjaga kebersihan diri, termasuk kebersihan daerah kemaluan, ganti pembalut sesering mungkin	✓	✓	
Istirahat cukup, saat bayi tidur ibu istirahat	✓	✓	
Bagi ibu yang melahirkan dengan cara operasi caesar maka harus menjaga kebersihan luka bekas operasi	✓	✓	
Cara menyusui yang benar dan hanya memberi ASI saja selama 6 bulan	✓	✓	
Perawatan bayi yang benar	✓	✓	
Jangan membiarkan bayi menangis terlalu lama, karena akan membuat bayi stress	✓	✓	
Lakukan stimulasi komunikasi dengan bayi sedini mungkin bersama suami dan keluarga	✓	✓	
Untuk berkonsultasi kepada tenaga kesehatan untuk pelayanan KB setelah persalinan	✓	✓	

30



**SKRINING/DETEKSI DINI IBU RISIKO TINGGI  
OLEH PKK DAN PETUGAS KESEHATAN**

Nama : Vivian Umur Ibu : 28 Th.  
 Hamil ke 1 Haid terakhir tgl : 29-3-2021 Perkiraan persalinan tgl : ..... bl .....  
 Pendidikan ibu : SMA Suami : Swami  
 Pekerjaan ibu : Ket.yaw. Suami : Swami

KEL. F.R.	NO	Masalah/Faktor Risiko	SKOR	IV Tribulan			
				I	II	III.1	III.2
		Skor Awal ibu Hamil	2				
I	1	Terlalu muda, hamil < 16 Th	4				
	2	a. Terlalu lambat hamil I, kawin > 4 Th	4				
		b. Terlalu tua, hamil I > 35 Th	4				
	3	Terlalu cepat hamil lagi (<2 Th)	4				
	4	Terlalu lama hamil lagi (> 10 Th)	4				
	5	Terlalu banyak anak, 4/lebih	4				
	6	Terlalu tua, umur > 35 Th	4	4	4	4	4
	7	Terlalu pendek < 145 cm	4				
	8	Pernah gagal kehamilan	4				
	9	Pernah Melahirkan dengan					
	a. Tarikan tang/vakum	4					
	b. Uri dirogoh	4					
	c. Diberi infus/Transfusi	4					
	10	Pernah Operasi Sesar	8				
II	11	Penyakit pada ibu hamil	4				
		a. Kurang darah      b. Malaria					
		c. TBC Paru          d. Payah Jantung	4				
		e. Kencing manis ( Diabetes )	4				
		f. Penyakit Menular Seksual	4				
	12	Bengkak pada muka/tangkai dan tekanan darah tinggi	4				
	13	Hamil kembar 2 atau lebih	4				
	14	hamil Kembar air (hidraminon )	4				
	15	Bayi mati dalam kandungan	4				
	16	Kehamilan lebih bulan	4				
17	Letak sungsang	8	8	8	8	8	
18	Letak lintang	8					
III	19	Pendarahan dalam kehamilan ini	8				
	20	Pre-eklampsia Berat/Kejang-kejang	8				
JUMLAH SKOR				4	4	4	4

**PENYULUHAN KEHAMILAN/PERSALINAN AMAN  
~ RUJUKAN TERENCANA**

JML. SKOR	KEL. RISIKO	KEHAMILAN		PERSALINAN DENGAN RISIKO			RUJUKAN		
		PERAWATAN	RUJUKAN	TEMPAT	PENOLONG	RUJUKAN	RDB	RDR	RTW
2	KRR	BIDAN	TINDAK RUJUK	RUMAH POLINDES	BIDAN				
6-10	KRT	BIDAN DOKTER	BIDAN PKM	POLINDES PKM/RS	BIDAN DOKTER				
> 12	KRST	DOKTER	RUMAH SAKIT	RUMAH SAKIT	DOKTER				

Kematian ibu dalam kehamilan : 1. Abortus      2. lain-lain



Lampiran 5. Foto Kunjungan Rumah



**HUBUNGAN TEKNIK MENYUSUI DENGAN TERJADINYA LECET  
PUTING SUSU PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS PEMBANTU DESA TAMANSARI KECAMATAN  
MUMBULSARI KABUPATEN JEMBER**

**Rizka Yuliatul H\*, Kiswati\*\*, Siti Mudawamah\*\*\***

\*, \*\*\* Progam Studi DIII Kebidanan STIKES dr. Soebandi Jember

\*\*Poltekkes Kemenkes Malang

**ABSTRAK**

Menyusui adalah proses memberikan makanan pada bayi dengan menggunakan air susu ibu langsung dari payudara ibu. Menurut WHO (2009) terdapat 35,6% ibu gagal menyusui bayinya dan 20% diantaranya adalah ibu –ibu di Negara berkembang, sementara itu berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010 dijelaskan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adanya hubungan teknik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas di Wilayah Kerja Pustu Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. Jenis penelitian adalah analitik. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 57 orang. Besar sampel yang digunakan 50 orang dengan teknik sampling adalah *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan komputer dengan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16.0 for Windows*. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar tehnik menyusui ibu nifas adalah salah adalah 27 (54%), mengalami kejadian lecet 25 (50%). Berdasarkan analisis data diperoleh nilai  $\chi^2$  hitung (13.607) >  $\chi^2$  tabel (3.481), dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga pada penelitian ini hipotesis diterima. Simpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara teknik menyusui dengan terjadinya lecet puting susu pada ibu nifas di Pustu Desa Tamansari Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember tahun 2014 dengan kekuatan hubungan kategori cukup berarti atau sedang. Petugas kesehatan senantiasa memberikan penyuluhan tentang tehnik menyusui untuk mengurangi resiko terjadinya lecet.

**Kata kunci : Tehnik menyusui, kejadian lecet puting susu**

---

---

Gambaran Derajat Asfiksia Neonatorum pada Persalinan Pervaginam

Letak Sungsang di RSD Kalisat

Syiska Atik\*, Jenie Palupi, \*\*Yunita Sari\*\*\*

Poltekkes Kemenkes Malang, Jalan Besar Ijen 77C Malang  
email: syiska\_hermawan@yahoo.com

**Abstrak**

Asfiksia Neonatorum adalah keadaan dimana bayi tidak segera bernafas spontan dan teratur setelah lahir. Dampak dari asfiksia yaitu henti nafas dan kerusakan pada otak. Data di RSD Kalisat tahun 2017 dari 43 bayi lahir pada letak sungsang, yang mengalami asfiksia ringan (41,86%), sedang (46,51%), berat (11,63%). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran derajat asfiksia neonatorum pada persalinan pervaginam letak sungsang di RSD Kalisat tahun 2017. Desain yang digunakan adalah deskriptif data sekunder tahun 2017. Populasinya adalah semua bayi yang dilahirkan secara pervaginam pada letak sungsang, sejumlah 65. Sampel adalah total populasi. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif yaitu frekuensi dan prosentase. Dengan hasil bayi lahir pada letak sungsang yang mengalami asfiksia ringan 36,92% (24 bayi), asfiksia sedang 52,31% (34 bayi) dan asfiksia berat 10,77% (7 bayi). Kesimpulan yang dapat diambil yaitu setengahnya bayi mengalami asfiksia sedang, dan sebagian kecil mengalami asfiksia berat. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan metode lain, misalnya dari segi desain penelitian dan variable lebih dari satu variable, serta tenaga kesehatan mampu memberikan asuhan pada ibu hamil agar tidak terjadi komplikasi pada kehamilannya serta asuhan bayi baru lahir dengan asfiksia secara maksimal demi keselamatan dan kelangsungan hidup bayi.

**Kata Kunci : Asfiksia, Persalinan Pervaginam Letak Sungsang.**

## **KAJIAN PENGGUNAAN MISOPROSTOL DAN OKSITOSIN SEBAGAI PENGINDUKSI PERSALINAN DI RSUD KOTA BANDUNG**

Ni Nyoman SMH\*, J.M Weking , Nurul Fauziah  
Sekolah Tinggi Farmasi Bandung, Jl. Soekarno Hatta No. 754 Cibiru, Bandung.  
Email : nyomansmharsa@gmail.com

### **ABSTRAK**

Induksi persalinan terjadi antara 10% - 20% dari seluruh persalinan dengan berbagai indikasi baik untuk keselamatan ibu maupun keselamatan janin. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa misoprostol efektif untuk induksi persalinan karena dapat mematangkan serviks dan memacu kontraksi miometrium. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik pasien, dan karakteristik obat penginduksi meliputi lamanya persalinan, indikasi induksi dan status kehamilan dari penggunaan oksitosin, misoprostol atau kombinasinya di RSUD Kota Bandung. Cara pengambilan data dengan menggunakan sumber berupa rekam medis pada periode Oktober sampai Desember 2016. Subjek penelitian adalah ibu yang melahirkan sebanyak 135. Data yang diperoleh dilakukan uji statistik. Terdapat 77 subjek untuk oksitosin, 36 subjek untuk misoprostol dan 22 subjek untuk keduanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama persalinan terbanyak pada penggunaan oksitosin yaitu dengan durasi waktu 2 jam (18,20%), pada penggunaan misoprostol yaitu dengan durasi waktu 6 jam (27,80 %) dan penggunaan keduanya yaitu dengan durasi waktu 7 jam (22,70%). Hasil penelitian indikasi induksi terbanyak pada oksitosin yaitu kala 1 fase laten sebesar 66,20%, pada misoprostol yaitu ketuban pecah dini (25,00%) dan pada keduanya yaitu preeklamsi (22,70 %). Hasil penelitian status kehamilan terbanyak pada oksitosin yaitu dengan kehamilan anak ke 1 (33,80%), pada penggunaan misoprostol dengan kehamilan anak ke 1 (36,10%) dan pada penggunaan keduanya yaitu dengan kehamilan anak ke 1 dan 3 dengan masing-masing sebesar 31,80%.

Kata Kunci : Induksi, Persalinan, Oksitosin, Misoprostol

---